PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PERFORMA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (IDX)



SKRIPSI

Aditya Nirvananda Putra Hutabarat
19312192

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PERFORMA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (IDX)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:
Aditya Nirvananda Putra Hutabarat
19312192

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Peneliti



(Aditya Nirvananda Putra Hutabarat)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PERFORMA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (IDX)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Aditya Nirvananda Putra Hutabarat

19312192

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



(Dr. Aditya Pandu Wicaksono, S.E., Ak., M.Ak.)

BERITA ACARA SIDANG SKRIPSI

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Selasa, tanggal 07 Mei 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: ADITYA NIRVANANDA PUTRA HUTABARAT
NIM	: 19312192
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Performa Keuangan di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX)
Dosen Pembimbing	: Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim	: Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.	.....
Anggota Tim	: Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM	.....

Yogyakarta, 07 Mei 2024
Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Performa Keuangan di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX)

Disusun oleh : ADITYA NIRVANANDA PUTRA HUTABARAT

Nomor Mahasiswa : 19312192

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 07 Mei 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak. .....

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

Everything you lose is a step you take

(Taylor Swift)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada

Kedua orang tua saya,

dan seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridha-Nya. Karena-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Performa Keuangan Di Perusahaan Yang Terdaftar Di B20ursa Efek Indonesia (IDX)" disusun untuk memenuhi tugas akhir, yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama menempuh studi dan penyusunan penelitian ini, saya telah diberi dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Kary aini tidak akan selesai tanpa orang-orang ini. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada saya hingga saat ini.
2. Nabi besar Muhammad, Rasulullah SAW telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat dalam kehidupan sehari-hari sampai akhir nanti.

3. Kedua orangtua saya yaitu Bapak Tolopan Mian Asi Hutabarat dan Ibu Barkah Mahrida. Terima kasih telah memberikan dukungan luar biasa dan telah menemani saya dalam segala keputusan dan langkah saya ambil. Terima kasih sebesar-besarnya untuk segala doa, motivasi, perhatian yang di berikan.
4. Ibu Hajjah Asmah, yaitu nenek saya sendiri yang telah memberikan dukungan luar biasa selama proses Pendidikan saya. Terima kasih sebesar-besarnya untuk segala doa, motivasi, perhatian yang di berikan.
5. Nathanael Perdana Putra Hutabarat dan Aprilian Nafis Putra Hutabarat, yaitu saudara saya sendiri. Terima kasih telah mendukung dan mendorong saya dalam melakukan penelitian ini sampai selesai.
6. Keluarga Besar Haji Burhan, keluarga saya yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penelitian ini.
7. Bapak Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, nasihat dan ilmu yang diberikan kepada saya selama proses penyusunan penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman saya, Amellya Candra Dewi Fatma Wardani, Annisa Alyanida Maghfirah, Rahma Maulidhina, Hana Fairuz dan masih banyak lagi. Terima kasih telah menemani dan mendukung saya dalam melakukan penyusunan penelitian ini.

9. Teman-teman Lembaga Eksekutif Mahasiswa UII periode 2020-2021, khususnya bidang Media Informasi dan Propagranda yang telah memberikan banyak pelajaran dan memberikan wadah untuk berkembang.
10. Teman-teman Kelompok Studi Pasar Modal FBE UII periode 2020-2021 dan periode 2021-2022 yang telah memberikan banyak pelajaran dan memberikan wadah untuk berkembang.
11. Teman-teman Swift EO yang telah memberikan banyak pelajaran dan memberikan wadah untuk berkembang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam hasil skripsi ini dan masih jauh dari kata sempurna. Maka, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin ya Rabbal Alamin*.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

(Aditya Nirvananda Putra Hutabarat)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
BERITA ACARA SIDANG SKRIPSI v
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
ABSTRAK xviii
ABSTRACT xix
BAB I PENDAHULUAN 2
1.1 Latar Belakang Penelitian 2
1.2 Rumusan Penelitian 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 Regulasi Pengungkapan Lingkungan di Indonesia 10
2.2 Akuntansi Lingkungan 12
2.3 Teori Penelitian 14
2.3.1 Voluntary Disclosure Theory 14
2.3.2 Legitimacy Theory 15
2.4 Pengungkapan Lingkungan 17
2.5 Performa Keuangan 19
2.5.1 *Return on Assets* (ROA) 19

2.5.2 *Return on Equity* (ROE) 20
2.5.3 *Profitability* 21
2.5.4 *Earning Per Share* (EPS) 22
2.5.5 *Revenue* 22
2.5.6 *Dividend* 23
2.6 Penelitian Terdahulu 24
2.7 Hipotesis Penelitian 34
2.8 Kerangka Pemikiran 36
BAB III METODE PENELITIAN 37
3. 1 Sampel Penelitian 37
3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data 37
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel 38
3.3.1 Variabel Independen 38
3.3.2 Variabel Dependen 41
3.4 Metode Analisis Data 43
3.4.1 Statistik Deskriptif 43
3.4.2 Analisis Bivariat 44
3.4.3 Analisis Multivariat 44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 46
4.1 Analisis Statistik Deskriptif 46
4.2 Analisis Tren Pengungkapan Lingkungan 50
4.3 Analisis Multivariat 54
4.4 Pembahasan 56
4.4.1 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap ROA 56
4.4.2 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap ROE 57
4.4.3 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap *Profitability* 58
4.4.4 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap EPS 58
4.4.5 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap *Revenue* 61

4.4.6 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap *Dividend* 62
BAB V PENUTUP 64
5.1 Kesimpulan 64
5.2 Keterbatasan Penelitian 65
5.3 Saran 66
5.4 Implikasi 67
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 30

Tabel 3.1 Indeks GRI 41

Tabel 3.2 Pengukuran Varibel Dependen 43

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif 46

Tabel 4.2 Tren Pengungkapan Lingkungan GRI 301-306 50

Tabel 4.3 Analisis Multivariat 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Kerangka Penelitian 36

Gambar 2-2 Grafik Tren Pengungkapan Lingkungan GRI 301-306.....51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekap Data Variabel Independen.....85

Lampiran 2 Rekap Data Variabel Dependen.....87

Lampiran 3 Rekap Data Hasil Analisis Deskriptif.....93

Lampiran 4 Rekap Data Pengujian Hasil Analisis Multivariat.....95

ABSTRAK

Sebagai entitas bisnis, perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai performa keuangan yang maksimal. Dengan dilaporkannya Laporan Keuangan pada Laporan Tahunan yang bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan lingkungan mulai dilaporkan sebagai salah satu upaya transparansi dan tanggung jawab untuk pemangku kepentingan dan masyarakat dari perusahaan akibat kegiatan operasi mereka yang memberikan dampak kepada lingkungan. Dengan adanya pengungkapan lingkungan sebagai salah satu bagian dari Laporan Tahunan, tentunya akan memberikan pengaruh terhadap performa keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengungkapan lingkungan dapat mempengaruhi performa keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2018 sampai dengan 2021. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda002E Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh positif signifikan pada EPS dan *revenue* perusahaan. Pengungkapan lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap *return on assets*, *return on equity*, *profitability* dan *dividend*.

Kata kunci: pengungkapan lingkungan, ROA, ROE, *Profitability*, EPS, *Revenue*, *dividend*, *the voluntary disclosure theory*, dan *the legitimacy theory*.

ABSTRACT

As a business entity, firms have the goal of achieving maximum financial performance. By reporting the Financial Report in the Annual Report, which aims to be a form of accountability of company management to the stakeholders. Environmental disclosures are starting to be reported as a form of transparency and responsibility for firms' stakeholders and society due to their operational activities which have impacted on the environment. Having environmental disclosure as part of the Annual Report will of course have an influence on the company's financial performance. This research aims to analyze how environmental disclosure can influence a company's financial performance. This research uses research samples from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2021. The regression model used in this research is multiple regression. The results of this research provide evidences that environmental disclosure has significant positive influences on firms EPS and revenue. Environmental disclosure has no influence on return on assets, return on equity, revenue and dividends.

Key words: environmental disclosure, ROA, ROE, Profitability, EPS, Revenue, dividend, the voluntary disclosure theory, athe legitimacy theory.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kerusakan lingkungan yang sudah digaungkan oleh aktivis lingkungan telah menjadi isu utama akhir-akhir ini. Hal tersebut ditandai dengan pemanasan global yaitu melelehnya lapisan es di daerah kutub utara dan selatan, meningkatnya suhu tahunan, kekeringan, perubahan cuaca dan cuaca ekstrim, dan banjir di berbagai lokasi di dunia, bahkan di lokasi-lokasi yang sebelumnya jarang terjadi. Seperti yang dilansir dari (Cohn dan Chopra, 2022), berdasarkan laporan dari United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR), terjadi peningkatan pada bencana lingkungan yang disebabkan oleh manusia dalam dua dekade terakhir dengan 350 dan 500 bencana berukuran sedang atau besar per tahun terjadi secara global dalam dua dekade terakhir dan peristiwa yang lebih sering diperkirakan terjadi. Contoh dari bencana lingkungan yaitu kasus kebocoran pipa minyak Pertamina di Teluk Balikpapan pada tahun 2018, dimana sekitar 40 ribu barel minyak tumpah ke perairan Teluk Balikpapan dan mencemari hingga 60 kilometer dari bibir pantai (Satya, 2021); aktivitas deforestasi untuk pembukaan lahan perkebunan dan pertambangan di berbagai daerah di Indonesia juga kian tahun yang semakin meningkat. Menurut Austin *et al.*, (2019), sekitar 23% deforestasi berasal dari sektor perkebunan kelapa sawit, 20% deforestasi dilakukan untuk pembukaan lahan saja, dan sisanya deforestasi untuk sektor lainnya seperti perkebunan kayu, perkebunan skala besar lainnya, pertanian skala kecil,

tambang, tambak ikan dan lainnya. Berdasar pada data dari Global Forest Watch, mulai tahun 2002 hingga tahun 2020 Provinsi Kalimantan Barat kehilangan hutan primer sekitar 1,25 juta hektar (Pahlevi, 2021). Kerusakan-kerusakan lingkungan tersebut terjadi akibat operasi industri, entah itu kecelakaan operasi perusahaan ataupun kebutuhan untuk lahan industri.

Beberapa bencana lingkungan yang disebutkan memberikan dampak kepada lingkungan dan masyarakat. Kebocoran pipa minyak Pertamina di Teluk Balikpapan memberikan kerusakan pada ekosistem lokal di sekitar Teluk Balikpapan dan masyarakat sekitar, akibat bencana ini dari sisi kesehatan menyebabkan meninggalnya 5 orang dan 1,300 orang menderita masalah pernafasan akibat terbakarnya tumpahan minyak sampai dengan terhambatnya aktivitas masyarakat di sisi sosio-ekonomi akibat ditangguhkannya arus transportasi di Teluk Balikpapan (Masli, 2018). Aktivis sosial dan lingkungan dari berbagai organisasi seperti Jatam, Greenpeace, Walhi dan lainnya membentuk koalisi untuk menggugat Pertamina untuk pertanggungjawaban atas bencana lingkungan ini. Kemudian, dilansir dari Faradila (2022) dari Kompas yaitu kasus bencana banjir bandang yang menggenang 11 dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan pada awal tahun 2021. Mengutip laporan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2021), bencana ini mengakibatkan lebih dari 63 ribu orang mengungsi. Masyarakat Kalimantan Selatan khususnya Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah bersama Wahana Lingkungan Indonesia (Walhi)

Kalimantan Selatan menuntut pemerintah akibat aktivitas deforestasi ilegal untuk tambang liar dan perkebunan sawit liar.

Limbah industri juga bertanggung jawab atas fenomena kerusakan lingkungan ini. Limbah-limbah industri memberikan kerusakan yang cukup besar khususnya di udara. Dilansir dari European Environment Agency (2022) menyebutkan bahwa aktivitas industri merupakan sumber tekanan/beban terhadap lingkungan berupa emisi ke atmosfer dan ekosistem air, timbulan limbah dan konsumsi sumber daya. Pencemaran udara disumbang oleh sektor industri energi dengan besaran porsi 73,2% pencemaran udara akibat emisi yang dihasilkan dari sektor energi yang berasal dari kebutuhan kelistrikan dan emisi dari industri, kelistrikan dan emisi dari perumahan dan komersil, dan energi dan emisi dari transportasi. Sedangkan sisanya terdiri dari emisi dari sektor agrikultur, kehutanan, dan penggunaan lahan yaitu 18,4%; sektor industri 5,2% dan sektor limbah yaitu sekitar 3,2% (Ritchie et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono *et al*. (2022) menemukan bahwa emisi CO2 di Jawa, Indonesia meningkat dan di dominasi dari sektor bahan bakar batubara akibat dari tingginya tingkat konsumsi batubara untuk keperluan industri pembangkit listrik, dengan tingkat permintaan sekitar 74% pada tahun 2003. Kemudian, pada penelitian yang sama menyebutkan bahwa sektor terbesar kedua penyumbang emisi CO2 adalah sektor transportasi.

Seluruh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentunya memberikan dampak terhadap lingkungan, baik itu secara langsung maupun tidak

langsung. Menurut Bursa Efek Indonesia, terdapat 12 klasifikasi industri dari perusahaan yang tercatat atau melantai di Bursa Efek Indonesia atau yang disingkat menjadi IDX-IC. Misalnya, sektor *Energy* dengan kode IDX-IC A (IDXENERGY), sektor *Property and Real Estate* dengan kode IDX-IC H (IDXPROPERT), sektor *Transportation and Logistic* (IDXTRANS) dan sektor-sektor lainnya.

Aktivitas-aktivitas perusahaan yang memberikan dampak pada lingkungan, seperti contohnya yaitu penggunaan energi untuk operasi perusahaan, pembangunan dan pengembangan industri; dan dampak tidak langsungnya seperti pembangunan fasilitas untuk karyawan yang membutuhkan energi, sumber daya, hingga limbah yang dihasilkan seperti limbah udara, limbah air dan limbah tanah. Pelaku industri tidak bisa merubah tata cara kegiatan operasi mereka menjadi lebih ramah lingkungan, perlu banyak kajian yang dilakukan seperti riset peralihan sumber energi dari energi konvensional menjadi energi alternatif, riset untuk pengelolaan residu atau limbah mandiri, dan lainnya. Pelaku industri melakukan hal tersebut karena tujuan bisnis didirikan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan dengan biaya sekecil-kecilnya, sedangkan dengan kurangnya riset atau perhitungan untuk merubah kegiatan operasi perusahaan semena-mena akan memberikan kerugian untuk perusahaan.

Dari permasalahan-permasalahan di atas semakin membuka mata publik pada kesadaran bagaimana dampak yang diberikan oleh aktivitas perusahaan-perusahaan kepada lingkungan sekitar. Masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder)* menekan pelaku industri untuk mengedepankan aktivitas industri yang ramah

lingkungan akibat dampak kerusakan lingkungan yang semakin hari semakin dirasakan. Industri-industri dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan aktivitas mereka yang memberikan dampak bagi lingkungan dan meningkatkan publikasi berbagai informasi tentang topik lingkungan dalam laporan lingkungan atau keberlanjutan perusahaan (Braam *et al*., 2016). Pengungkapan informasi lingkungan merupakan salah satu jalan solusi dari permasalahan kerusakan lingkungan ini, selain untuk mengedepankan pembangunan yang hijau dan berkelanjutan, alat komunikasi kepada konsumen bahwa perusahaan memiliki kesadaran terhadap bagaimana dampak yang diberikan perusahaan kepada lingkungan.

Penelitian terkait tentang bagaimana pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap performa keuangan tentunya sudah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Braam (2016) yang meneliti keterkaitan antara tingkatan dan sifat Laporan Lingkungan Perusahaan (*Corporate Environmental Reporting*) dengan berbagai metrik kinerja lingkungan dan jaminan eksternal. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat emisi gas rumah kaca, konsumsi air, dan jaminan eksternal memberikan pengaruh yang signifikan pada variasi tingkatan dan sifat dari laporan lingkungan perusahaan, yang mana pengungkapan lingkungan dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan perhatian dan mengubah persepsi masyarakat, pada akhirnya akan membantu performa ekonomi perusahaan. Kemudian oleh Wang *et al*. (2020) yang melakukan penelitian terhadap hubungan antara bagaimana efek dari pengungkapan

informasi lingkungan pada performa keuangan dengan *visibility* dan *liquidity* sebagai variabel mediasi menemukan bahwa pengungkapan infomasi lingkungan memiliki hubungan positif dengan performa keuangan. Penemuan ini selaras dengan beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya (Hassan, 2018; Lemma *et al.*, 2019; Xie *et al.*, 2019) yang menemukan bahwa tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang baik. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Nor *et al.*, (2016) terkait hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Malaysia menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan lingkungan dengan profit margin, tapi tidak menemukan hubungan yang signifikan pada tiga variabel lainnya *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS). Namun berkebalikan dengan penelitian Haninun *et al.*, (2018) yang menyebutkan bahwa pengungkapan lingkungan yang diukur dengan indeks pengungkapan berpengaruh positif terhadap performa keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE, dan didukung beberapa teori seperti teori pemangku kepentingan, teori legitimasi, teori pensinyalan, dan teori ekonomi politik. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut menandakan adanya pengaruh yang diberikan oleh pengungkapan lingkungan pada performa keuangan perusahaan.

Tetapi penelitian-penelitian sebelumnya memiliki beberapa keterbatasan, yaitu mereka hanya menggunakan beberapa variabel dependen seperti penelitian Wang *et al*., (2020) satu variabel independen, satu variabel dependen, dan dua variabel mediasi;

sedangkan Nor (2016) menggunakan satu variabel independen dan empat variabel dependen; Haninun (2018) menggunakan dua variabel independen, dua variabel dependen, satu variabel kontrol. Pada penelitian kali ini, penulis akan menggunakan enam variabel dependen dan empat variabel kontrol. Penelitian ini akan meneliti bagaimana hubungan antara kinerja ekonomi perusahaan yang dihitung dengan menggunakan ROA, ROE, ROS, EPS, pendapatan, dan dividen; dengan *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan sertifikasi lingkungan sebagai variabel kontrol.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan fenomena-fenomena lingkungan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah "apakah pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada performa keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX".

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya pengungkapan lingkungan tentunya memberikan dampak pada performa keuangan perusahaan di Indonesia yang terdaftar di IDX. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "pengungkapan lingkungan dapat memberikan pengaruh pada performa keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX)".

1.4 Manfaat Penelitian

a. Untuk literatur

   Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah, mempertimbangkan, dan mengembangkan suatu penelitiannya.

b. Untuk praktik

   Penelitian ini memberikan bukti empiris kepada manajemen perusahaan terkait pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap performa perusahaan-perusahaan yang diteliti dan menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan yang berkelanjutan.

c. Penelitian ini memberikan bukti empiris kepada investor atau calon investor terkait pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap performa perusahaan yang bisa dijadikan acuan sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi di perusahaan yang mempertanggungjawabkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Regulasi Pengungkapan Lingkungan di Indonesia

Indonesia telah mengeluarkan regulasi yang mengatur terkait pengungkapan lingkungan, dengan mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesai Nomor 40 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas pada pasal 66 dan pasal 74 ayat 1. Pada pasal 66 mengatur bahwa laporan tahunan harus berisi minimal laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian pada pasal 74 ayat 1 yaitu kewajiban dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (Rahmawati & Budiwati, 2018). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Manajemen Lingkungan Pasal 1 yang menjelaskan bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang mencakup perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum (Daromes & Kawilarang, 2020).

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan kebijakan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER), yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dengan menyelaraskan kegiatan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan. PROPER

adalah pengaplikasian dari demokrasi dan transparansi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Kebijakan PROPER memiliki dua katogeri penilaian, yaitu penilaian ketaatan dan penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) (Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, 2012). Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Lingkungan (UKL/UPL) atau dokumen lainnya yang berkaitan. Kemudian kriteria "*beyond compliance*" yang bersifat dinamis karena menyesuaikan dengan keadaan, perkembangan teknologi, praktik pengelolaan lingkungan yang digunakan secara global. Kebijakan PROPER juga berisi kriteria-kiriteria yang perlu dicapai oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia yaitu; a) Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan dengan baik, b) Menerapkan efisiensi energi, mengurangi penggunaan bahan berbahaya dan beracun (B3), penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), melakukan konservasi air dan mengurangi pengeluaran emisi dan menjaga keberlangsungan keanekaragaman hayati, c) melakukan bisnis yang bertanggung jawab dan melakukan pengalokasian sumberdaya yang dimiliki untuk pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2012; Ikhsan & Muharam, 2016)

Otoritas Jasa Keuangan juga mengeluarkan peraturan yang mengatur terkait pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/PJOK.03/2017 yang menjelaskan mengenai penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, bank, emiten, dan perusahaan

publik. Peraturan ini menjadi pendukung menyeluruh pembangungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk penyelarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dari lembaga jasa keuangan, bank, emiten, dan perusahaan publik. PJOK Keuangan Berkelanjutan menjadi aturan khusus untuk pertanggungjawaban entitas bisnis akibat kegiatan bisnis mereka (OJK, 2017).

2.2 Akuntansi Lingkungan

Menurut *Environmental Accounting Guidelines* dari Menteri lingkungan Jepang (2002) menyatakan Akuntansi lingkungan memiliki tujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, menjaga hubungan baik dengan masyarakat, dan mengejar kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien. Akuntansi Lingkungan atau yang juga disebut sebagai "akuntansi hijau," "akuntansi sumber daya," atau "akuntansi ekonomi dan lingkungan terpadu," mengacu pada modifikasi Sistem Akun Nasional untuk memasukkan penggunaan atau penipisan sumber daya alam. Prosedur akuntansi ini membuat perusahaan dapat melakukan pengidentifikasian biaya pelestarian lingkungan, pengidentifikasian manfaat yang diperoleh dari aktivitas tersebut, menyediakan sarana pengukuran kuantitatif terbaik (dalam nilai moneter atau unit fisik) dan mendukung komunikasi hasil-hasilnya. Akuntansi Lingkungan diperlukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan' seperti bagaimana operasi perusahaan berjalan tanpa memberikan kerusakan pada lingkungan, untuk memenuhi

persyaratan aturan atau regulasi lingkungan yang berlaku, membersihkan polusi yang sudah ditimbulkan dan membuang limbah dengan benar, mempromosikan perusahaan yang memiliki sikap lingkungan yang luas, dan lainnya (Muralikrisna, 2017).

Pernyataan Standar Akuntansi Lingkungan (PSAK) Nomor 1 (Revisi 2009) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:1.12) menyatakan bahwa perusahaan/entitas bisnis dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup, terlebih untuk industri perusahaan/entitas memerlukan peran lingkungan dalam seluruh proses kegiatan bisnis, pelaporan ini dapat disajikan secara terpisah dari laporan keuangan (Machmuddah,). PSAK 19 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:19) adalah terkait aset tidak berwujud. Entitas bisnis sekarang sudah mulai mengembangkan produk baru yang memiliki unsur SDGs. Kemudian pada PSAK 57, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:57.10) menyatakan bahwa entitas bisnis memiliki kewajiban konstruktif yang timbul dari tindakan, praktik masa lalu, kebijakan dan pernyataan dari entitas bisnis yang memberikan indikasi pada pihak lain terkait entitas bisnis akan melaksanakan tanggung jawab atas ekspektasi dari pihak lain, dalam hal ini adalah komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan hidup atau pengembangan berkelanjutan. (Wiratno & Muaziz, 2020).

2.3 Teori Penelitian

2.3.1 Voluntary Disclosure Theory

Voluntary Disclosure Theory atau Teori Pengungkapan Sukarela seperti yang didefinisikan oleh Meek *et al*., (1995: 555) yaitu "pilihan yang bebas dari manajemen perusahaan untuk menyertakan atau menyediakan informasi akuntansi dan lainnya yang dianggap relevan dengan kebutuhan keputusan pengguna laporan tahunan mereka. Pengungkapan sukarela ditujukan untuk menyediakan pandangan yang jelas kepada pemangku kepentingan terkait keberlanjutan jangka panjang entitas bisnis dan mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan antara manajer dan investor (Healy & Palepu, 2001; Boesso & Kumar, 2007). Pengungkapan lingkungan termasuk dalam salah satu bentuk dari pengungkapan sukarela seperti mana yang telah diatur oleh regulasi seperti ISO 14001, PSAK, Undang-Undang, dan OJK.

Teori pengungkapan sukarela memprediksi sebuah hubungan positif antara performa sosial dan lingkungan dan pelaporannya. Hal ini membuat performa sosial dan lingkungan merupakan determinan penting dari pelaporan sukarela perusahaan (Nishitani *et al*., 2021). Teori ini berpremis bahwa perusahaan akan menyediakan informasi yang baik dan tidak menyediakan atau menahan informasi yang tidak baik (Dye, 2001). Teori pengungkapan sukarela dalam literatur pelaporan keuangan berfokus pada penyedian informasi keuangan dibandingkan informasi sosial dan lingkungan, yang mana perlunya adaptasi pada penggunaan analisis pelaporan berkelanjutan sosial dan lingkungan dimana: i) adanya asimetri informasi antara

investor dengan perusahaan, dan ii) adanya potensi biaya kepemilikan pada pengungkapan informasi sosial dan/atau lingkungan (Guidry & Patten, 2012). Teori pengungkapan sukarela yang diterapkan pada konteks keberlanjutan sosial dan lingkungan menunjukkan motivasi perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan sosial dan lingkungan untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik oleh investor mereka (Nishitani *et al*, 2021). Teori ini mengasumsikan bahwa perusahaan yang mencapai kinerja sosial dan lingkungan yang berdampak pada keuangan yang lebih baik memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi ini untuk membedakan perusahaan mereka dari perusahaan yang belum mengurangi asimetri informasi mereka.

2.3.2 Legitimacy Theory

Gagasan "legitimasi" berkaitan secara langsung dengan konsep "kontrak sosial". Kontrak sosial muncul antara korporasi dan anggota individual di masyarakat, karena masyarakat memberikan perusahaan *legal standing*, atribut dan wewenang untuk menggunakan sumber daya, hasil kegiatan operasi perusahaan (barang, jasa, dan limbah) yang mengakibatkan masyarakat akan mengharapkan manfaat dari hal tersebut. Eksistensi perusahaan akan terancam apabila masyarakat menganggap perusahaan telah melanggar kontrak sosialnya. Hal tersebut membuat entitas terus menerus berusaha untuk memastikan bahwa mereka telah dan akan tetap melakukan kegiatan operasi perusahaan dengan batas dan norma sosial yang ada, dan disebut

sebagai *Legitimacy Theory* atau Teori Legitimasi (Matthews, 1993; Deegan, 2002). Berdasarkan teori legitimasi menyebutkan bahwa, ketika perusahaan melakukan pelanggaran kontrak sosial akan membuat manajer untuk mengambil tindakan-tindakan korektif strategis, dimana pengungkapan menjadi poin utama dari tindakan ini. Pengungkapan perusahaan menjadi bagian integral dari stategi manajer untuk pengelolaan atau manipulasi hubungan dengan masyarakat. (Deegan, 2019).

Teori legitimasi lahir dalam literatur akuntansi sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, dalam literatur akuntansi sosial dan lingkungan referensi dibuat untuk "teori legitimasi" dan teori tersebut kemudian memiliki kehidupan yang ada di luar literatur kelembagaan yang lebih luas yang berarti bahwa wawasan tentang komponen organisasi budaya, normatif dan regulatif yang berbeda (Deegan, 2019). Dengan adanya pengungkapan lingkungan akan memperkuat ikatan perusahaan dengan investor, pemasok, pembeli, dan pemerintah, maka dari itu perusahaan menjadi kurang rentan terhadap guncangan eksternal dan internal (Tzouvanas *et al.*, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan teori legitimasi pada pengungkapan lingkungan yaitu: ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, media hingga kinerja lingkungan dari perusahaan. Menurut penelitian Permatasari & Setyastrini (2019) menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan memberikan pengaruh yang cukup besar pada ekonomi dan masyarakat, kemudiaan pelaksanaan operasi perusahaan yang memberikan pengaruh pada lingkungan dan masyarakat membuat perusahaan cenderung melaporkan kinerja lingkungan mereka

pada pihak yang terdampak. Kemudian, jenis industri perusahaan juga menjadi faktor teori legitimasi. Perusahaan *high profile* (perusahaan yang beroperasi di sektor industri yang berdampak langsung pada lingkungan) juga cenderung akan mengungkapkan pengungkapan lingkungan lebih tinggi. Media massa juga menjadi salah satu pandangan teori legitimasi pada pengungkapan lingkungan, media massa dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap perusahaan dan juga menekan perusahaan untuk melaporkan pengungkapan lingkungan kepada publik. Beberapa faktor teori legitimasi yang sudah disebutkan diatas tentunya memaksa perusahaan untuk meningkatkan legitimasi/posisi dan citra mereka di masyarakat.

2.4 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan informasi dampak kegiatan masa lalu, sekarang dan masa depan pengelolaan lingkungan sebagai akibat kegiatan operasi perusahaan. Alipour (2019) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan melibatkan evaluasi dan pengungkapan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis dan akuntabilitas kepada semua pemangku kepentingan. Penulis juga menyatakan bahwa perusahaan dapat mengungkapkan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang telah diberikan oleh perusahaan mereka untuk meningkatkan pandangan baik konsumen tentang merek mereka, meningkatkan keuntungan mereka, dan/atau meningkatkan kinerja mereka (Ge & Liu, 2015; Hsu, 2012). Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu bentuk dari *Corporate Social Responsibility* sebagai hasil dari aktivitas dan kegiatan

yang menimbulkan dampak negatif pada lingkungan (Solikhah & Maulina, 2021). Informasi mengenai lingkungan tidak hanya diperlukan oleh *stakeholders* dan *bondholders*, namun masyarakat juga kini semakin peduli dengan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan (Lu *et al*., 2020). Pengungkapan informasi lingkungan lebih dikenal karena dapat menjadi pendekatan alternatif untuk pengelolaan performa lingkungan dari perusahaan (Zeng *et al*., 2011). Informasi kegiatan lingkungan memiliki relevansi terhadap penilaian prospek perusahaan, maka peningkatan informasi pengungkapan lingkungan memiliki efek yang sama seperti pengungkapan keuangan (Richardson & Welker, 2001). Pengungkapan lingkungan perusahaan cenderung membuat calon investor perusahaan memberikan tanggapan positif. Tersedianya pengungkapan lingkungan yang luas dan objektif oleh perusahaan akan memberikan perusahaan tingkat pertumbuhan arus kas yang tinggi (Qiu *et al*., 2016). Entitas bisnis yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi cenderung memiliki motivasi untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara sukarela pada pemangku kepentingan (Clarkson *et al*., 2008).

Pertanggungjawaban sosial dan lingkungan entitas perusahaan juga berhubungan dengan Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report*. Laporan keberlanjutan menjelaskan tentang pengungkapan dampak terpenting organisasi terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonmi baik positif maupun negatif. Standar laporan berkelanjutan diciptakan dikembangkan Global Reporting Initiative (GRI) sangat membantu perusahaan dalam berkomunikasi secara efektif kepada pemangku

kepentingan, meningkatkan reputasi perusahaan dan melegitimisasi posisi perusahaan di masyarakat (Kılıç *et al*., 2015; Pope & Lim, 2019). Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI)-G4 merupakan pedoman GRI yang diterbitkan pada Mei 2013 yang bertujuan untuk membantu perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan, yang terdiri atas dampak-dampak perusahaan yang berhubungan dengan *input* seperti energi, air, dan tanah; dan *output* seperti emisi dan limbah, keanekaragaman hayati, transportasi, produk, dan kepatuhan dan biaya lingkungan (GRI, 2013).

2.5 Performa Keuangan

Kinerja atau yang juga disebut sebagai performa mengacu pada bagaimana efektivitas strategi-strategi manajemen dan efisiensi operasi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, produk, layanan, dan manajemen pasar. Bentuk-bentuk kinerja keuangan direpresentasikan dalam beberapa aspek laporan keuangan, yaitu:

2.5.1 *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) atau Rasio Imbal Hasil Aset juga disebut sebagai rasio kekuatan laba (*earning power ratio*) merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang tersedia (Sirait, 2017). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi antara pendapatan bersih pada total aset. ROA memperlihatkan bagaimana kemampuan

manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan (Aissa & Goaied, 2016).

Return on assets (ROA) merupakan indikator penting dalam penggunaaan aset dalam organisasi bisnis, karena perusahaan "padat aset" cenderung memerlukan lebih banyak uang untuk mempertahankan kapasitas produktif aset mereka (Diaz dan Pandey, 2019). Maka dari itu, *return on assets* (ROA) menjadi salah satu rasio keuangan yang paling sering di gunakan dalam penelitian. Studi yang dilakukan dilakukan sebelumnya menemukan rasio keuangan memegang peran penting dalam estimasi kondisi finansial perusahaan dan performa; dan *return on assets* (ROA) menjadi rasio yang paling berguna (Fabozzi, 2012; Lewellen, 2004; Diaz dan Pandey, 2019). Dalam studi ini, *return on assets* (ROA) akan menjadi variabel dependen yang digunakan untuk menemukan bagaimana pengungkapan lingkungan dapat mempengaruhi *return on assets* ROA.

2.5.2 *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan sebuah pengukuran keuangan perusahaan, dihitung dengan membagi pendapatan bersih setelah pajak penghasilan dengan total ekuitas perusahaan (Haris *et al*., 2019), dan dianggap sebagai ukuran kinerja laba perusahaan. *Return on equity* (ROE) juga menjadi salah satu indikator kinerja keuanga yang sering digunakan untuk penelitian. *Return on equity* (ROE) mewakili penggunaan total ekuitas secara efektif dan juga merupakan indikator laba

yang dihasilkan di setiap unit investasi dalam ekuitas (Villalonga *et al*., 2019; Wang *et al*., 2020). *Return on equity* (ROE) adalah pengukuran profitabilitas perusahaan yang kompresif, karena *return on equity* (ROE) memperhitungkan keputusan operasional dan investasi, serta keputusan dari keuangan perusahaan (Liesz & Maranvile, 2008; Doorasamy, 2016).

Return on equity (ROE) menghitung bagaimana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya (Diaz & Pandey, 2019). *Return on equity* (ROE) menjadi sangat penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan struktur modal perusahaan (Pointer & Khoi, 2019). Penelitian ini akan mencoba menemukan bagaimana pengaruh yang diberikan oleh pengungkapan lingkungan pada rasio *Return on equity* (ROE).

2.5.3 *Profitability*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba secara komprehensif, kemudian kemampuan perusahaan dalam mengkonversikan penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait, 2017). Laba/profit menjadi salah satu tujuan utama dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba/profit yang besar, cenderung menarik investor dan meningkatkan tingkat solvabilitas, sehingga memperkuat kepercayaan konsumen.

2.5.4 *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012; Pratama *et al*., 2019), *Earning Per Share* (EPS) merupakan sebuah rasio yang menunjukan bagaimana pengembalian yang didapatkan pemegang saham dari setiap lembaran saham yang dimiliki. Harga saham perusahaan yang berubah-ubah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti informasi dari pengungkapan sukarela perusahaan (*Voluntary Disclosure*), yang mana juga mempengaruhi tingkat rasio *Earning per Share* (EPS). Semakin tinggi rasio *Earning per Share* (EPS) maka semakin besar laba yang akan diperoleh pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdwianti (2016) menemukan bahwa pengunkapan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba per saham perusahaan (EPS). Maka semakin banyak perusahaan melakukan CSR atau melakukan pelaporan berkelanjutan maka akan meningkatkan tingkat laba per saham perusahaan. Penelitian ini akan mencoba menemukan bagaimana pengaruh yang diberikan oleh pengungkapan lingkungan terhadap rasio *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX).

2.5.5 *Revenue*

Menurut Nobes (2012) pengertian *revenue* atau pendapatan menurut IAS 18, didefinisikan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi dalam periode tertentu

yang timbul dari aktivitas perusahaan, ketika arus tersebut membuat terjadinya kenaikan ekuitas perusahaan. *Revenue* atau pendapatan menjadi salah satu indikator dasar untuk penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Baumaunk (2009), dari tiga manfaat potensial utama dari pelaporan keberlanjutan, dua dari manfaat-manfaat tersebut yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan: 1) meningkatnya permintaan akan produk dan/atau jasa yang diberikan perusahaan, dan 2) meningkatnya harga saham perusahaan. Penelitian ini akan mencoba menemukan bagaimana pengaruh yang diberikan oleh pengungkapan lingkungan pada total pendapatan.

2.5.6 *Dividend*

Menurut Sulindawati et. al (2017:132) Dividen ialah pembagian keuntungan dari perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pembagian keuntungan ini diberikan kepada pemegang saham yang mengharapkan *return* dalam bentuk dividen dan *capital gain* perusahaan dari modal yang diberikan oleh mereka (Wijaya, 2017). Dividen dapat menjadi salah satu indikator dalam penilaian kinerja perusahaan, khususnya kebijakan dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) menurut Harjito & Martono (2014:270) merupakan keputusan pengalokasian laba terkait apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk menjadi tambahan modal investasi di periode selanjutnya. Jika rasio pembayaran dividen stabil atau mengalami peningkatan dari

waktu ke waktu, akan memberikan sentimen positif pada investor, yang mana akan meningkatkan harga saham, nilai perusahaan, dan kinerja perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Penelitian ini akan mencoba menemukan bagaimana pengaruh yang diberikan oleh pengungkapan lingkungan pada total pembayaran *dividend*.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan variabel pengungkapan lingkungan dengan laporan keuangan. Dengan melakukan kajian pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis dapat memahami indikator penelitian sekaligus menjadi pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan al-Tuwaijri *et al*., (2004) yang melakukan penelitian pada hubungan antara pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*), kinerja lingkungan (*environmental performance*), dan kinerja keuangan (*economic performance*). Variabel yang digunakan pada penelitian ini berupa (1) variabel dependen yaitu: pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*), kinerja lingkungan (*environmental performance*), dan kinerja keuangan (*economic performance*); kemudian variabel independennya yaitu *unexpected earnings*, *growth opportunities*, *profit margin*, *environmental exposure*, *environmental concern*, *public visibility*, dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan data perusahaan atau firma pada tahun 1994, dengan beberapa kriteria yang perlu dicapai;

seperti; 1) terdaftar pada *IRRS's* (*Investor Responsibility Research Center*) *1994 Environmental Profiles Directory* (Direktori Profil Lingkungan IRRC tahun 1994) yang terbatas pada 500 perusahaan "*US Standar and Poor's*"; 2) menghasilkan sekurangnya 1 (satu) *pound* limbah beracun per pendapatan sekitar $10.0000; 3). memiliki data keuangan yang lengkap yang dilaporkan di *compustat*; 4). laporan tahunan yang mudah diakses melalui database *LexisNexis*; dan 5). Ada dalam index *Wall Street Journal*. Dari kriteria-kriteria tersebut, didapatkan 198 perusahaan yang mencapai semua kriteria tersebut. Hasil penelitian ini menemukan hubungan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan secara statistik signifikan pada sampel *cross-sectional*. Kemudian dengan desain penelitian *joint-estimation*, ditemukan juga hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan yang baik dan pengungkapan lingkungan yang lebih luas dan terukur. Penelitian kemudian menemukan bahwa pelaku pengungkapan kinerja lingkungan mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan terkait polusi daripada yang berkinerja buruk. Penelitian juga menemukan hubungan signifikan yang positif antara pengungkapan lingkungan periode lalu dengan kinerja lingkungan sekarang. Hasil utama penelitian ini merupakan penemuan bahwa kinerja lingkungan yang baik diasosiasikan dengan performa ekonomi yang baik.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nor *et al.,* (2016) dengan penelitian berjudul "*The effects of environmental disclosure in financial performance in Malaysia*" yang meneliti terkait keberadaan dari pengungkapan lingkungan dan

performa keuangan di antara 100 perusahaan dengan kapitalisasi pasar teratas Malaysia pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu: variabel dependennya adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *profit margin*; sedangkan variabel independennya adalah pengungkapan lingkungan total. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya menemukan hubungan signifikan antara pengungkapan lingkungan dengan *profit margin*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosdwianti, Dzulkirom & Zahroh (2016) dengan judul penelitian "*Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)*". Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu variabel independennya adalah CSR; kemudian variabel dependen yaitu ROA, ROE, dan EPS. Penelitian ini data finansial dari perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Kemudian, ditemukan bahwa CSR memberikan pengaruh signifikan terhadap semua variabel dependen.

Xie *et al*., (2020) juga melakukan penelitian terhadap topik ini, dengan judul penelitian "*Do environmental, social, and governance activities improve corporate financial performance*". Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu variabel dependen seperti *corporate efficiency*, ROA dan nilai pasar; variabel independen yaitu *verification type, green building policy, sustainable packaging, environmental quality*

management policy, *climate change policy*, *climate change opportunities discussed*, *risk of climate change*, *emission reduction initiatives*, *new products-climate change*, *energy efficiency policy*, *research and development expenditure*, *leverage*. Penelitian ini menggunakan 6,631 data finansial perusahaan dari 74 negara dan 11 sektor industri yang diakses dari *Bloomberg Environmental, Social and Governance* database. Penelitian ini menemukan bahwa efisiensi perusahaan dan pengungkapan ESG memiliki hubungan positif pada tingkat pengungkapan menengah. Penelitian ini menemukan bukti terdapat hubungan positif antara efisiensi perusahaan dan strategi CSR untuk pengungkapan informasi ESG dan aktifitas ESG, walaupun hubungan antara pengungkapan informasi ESG berbasis kebijakan dengan efisiensi perusahaan cukup kompleks.

Haninun *et al.*, (2018) melakukan penelitian terkait topik terkait untuk mencari bukti empiris bagaimana kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan mempengaruhi performa keuangan, penelitian ini menggunakan sampel penelitian perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014, dengan total data 108 perusahaan. Penelitian menggunakan beberapa variabel seperti; variabel dependen yaitu ROA dan ROE, variabel independen yaitu performa lingkungan dan pengungkapan lingkungan, ditambah dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian menemukan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE, kemudian pengungkapan lingkungan memberikan

pengaruh positif pada performa keuangan yang juga diproksikan dengan ROA dan ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi & Agustina (2019) menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel independen yaitu luas pengungkapan lingkungan perusahaan, dan variabel moderasi yaitu profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan, dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode tahun 2010-2017, Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengungkapan lingkungan kepada nilai perusahaan, dengan variabel moderasi yaitu profitabilitas mampu menguatkan pengaruh pengungkapan lingkungan pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al*., (2020) dengan judul "*Does environmental information disclosure contribute to improve firm financial performance? An examination of the underlying mechanism*" dengan menggunakan beberapa variabel; yaitu variabel dependennya ROE dan ROA, variabel independen pengungkapan informasi lingkungan (*environmental information disclosure*); ditambah dengan variabel mediasi yaitu: *firm's visibility* dan *firm's liquidity*; dan variabel kontrol yaitu: *financial leverage*, *industry*, *ownership structure*, dan kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dari pasar saham Tiongkok "A", penelitian ini menngunakan sampel penelitian berjumlah 289 perusahaan terdaftar dan 1054 observasi tahun perusahaan. Penelitian ini menguji

pengaruh dari pengungkapan informasi lingkungan pada performa keuangan dan juga menguji pengaruh mediasi dari visibilitas (seperti cakupan analis dan kepemilikan institusional) dan likuiditas perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif pada kinerja keuangan setelah mempertimbangkan variabel kontrol. Kemudian setelah menguji pengaruh variabel mediasi (visibilitas dan likuiditas perusahaan), ditemukan variabel mediasi memberikan pengaruh mediasi antara wacana informasi lingkungan dan kinerja keuangan, sedangkan pada kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh mediasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil
1	Al-Tuwaijri, Christensen, Hughes II (2004)	*The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach*	Variabel dependen: - *Economic performance* - *Environmental performance* - *Environmental disclosure* Variabel independen - *Unexpected earnings* - *Growth Opportunities* - *Profit Margin* - *Environmental exposure* - *Environmental concern* - *Public visibility* - *Firm size*	198 perusahaan	Performa lingkungan yang baik dikaitkan dengan performa ekonomi/keuangan yang baik dan juga dengan pengungkapan lingkungan yang lebih terbuka dan faktual menjadi indikator bagaimana baik buruknya pertanggungjawaban sosial dan profitabilitas perusahaan.
2	Nor, N. M., Bahari, N. A. S., Adnan, N. A., Kamal, S. M. Q. A. S., Ali, I. M. (2016)	*The effects of environmental disclosure on financial performance in Malaysia*	Variabel dependen - *Return on asset* - *Return on equity* - *Earning per share* - *Profit margin* Variabel independen - Pengungkapan lingkungan total	100 data perusahaan	Penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara pengungkapan lingkungan total dan *profit margin*, tidak pada tiga variabel lainnya.
3	Rosdwianti, M., Dzulkirom, M., Zahroh	*Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas*	Variabel dependen - ROA - ROE - EPS	Indeks industri sektor industri	Ditemukan bahwa CSR memberikan hubungan signifikan terhadap ROA, ROE dan EPS perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil
		perusahaan (studi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2014)	Variabel independen - CSR	barang konsumsi di BEI 2012-2014	
3	Xie, J., Nozawa, W., Yagi, M., Fujii, H., Managi,.S. (2018)	*Do environmental, social, and governance activities improve corporate financial performance*	Variabel dependen - *Corporate efficiency* - *Return on asset* - Nilai pasar Variabel independen - *Verification type* - *Green building policy* - *Sustainable packaging* - *Environmental quality management policy* - *Climate change policy* - *Climate change opportunities discussed* - *Risk of climate change discussed* - *Emissions reduction initiatives* - *New products-climate change*	6,631 data finansial dari 74 negara dan 11 sektor industri	Ditemukan bahwa keputusan aktivitas lingkungan yang bersifat pemotongan biaya seperti *green building policy*, *sustainable packaging*, *environmental suply chain*, dan penilaian independen yang secara positif berkaitan dengan performa finansial perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil
			- *Energy efficiency policy* - *Research and development expenditure* *Firm size* - *Leverage*		
4	Haninun, H., Lindrianasari, L., Denziana, A. 2018	*The effect of environmental performance and disclosure on financial performance*	Variabel dependen - *Return on Assets* - *Return on Equity* Variabel independen - Performa lingkungan - Pengungkapan lingkungan Variabel Kontrol - Ukuran perusahaan - Pertumbuhan perusahaan	108 perusahaan	Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan lingkungan yang diukur dari indeks pengungkapan (*disclosure index*) secara secara positif mempengaruhi performa finansial yang diproksikan dari ROA dan ROE
5	Setiadi & Agustina (2019)	Pengungkapan lingkungan, profitabilitas, dan nilai perusahaan	Variabel dependen: - Nilai perusahaan Variabel independen - Luas pengungkapan lingkungan perusahaan		Pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh positif kepada nilai perusahaan, profitabilitas dan juga memberikan dampak pada pengungkapan lingkungan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil
			Variabel moderasi - Profitabilitas		terhadap nilai perusahaan
6	Wang, S., Wang, H., Wang, J., dan Yang, F. (2020)	*Does environmental information disclosure contribute to improve firm financial performance? An examination of the underlying mechanism*	Variabel dependen: - *Return on equity* - *Return on assets* Variabel independen - *Environmental informaton disclosure* Variabel mediasi - *Firm's Visibility* - *Firm's Liquidity* Variabel kontrol - *Financial leverage* - *Industry* - *Ownership structures* - *The quality of financial report*	289 perusahaan terdaftar dan 1054 observasi tahun perusahaan	Ditemukan wacana informasi lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif kepada kinerja keuangan setelah mempertimbangkan variabel kontrol penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Dampak dari kegiatan operasi industri memberikan pengaruh langsung bagi lingkungan dan sosial, khususnya kerusakan lingkungan. Ditandai dengan pemanasan global, intensitas bencana alam meningkat, deforestasi berlebihan, pencemaran lingkungan, dan lainnya. Perlunya pertanggungjawaban dari perusahaan akibat dari kegiatan operasi yang dilakukan adalah salah satunya pelaporan pengungkapan informasi lingkungan. Meningkatnya kesadaran publik terkait pentingnya keberlanjutan lingkungan hidup juga menuntut akan pelaporan pengungkapan lingkungan oleh perusahaan dan para *stakeholder*. Tujuan dari pelaporan informasi lingkungan ini adalah untuk mengedepankan pembangunan yang hijau dan berkelanjutan bagi kepentingan bersama. Kemudian, dengan adanya teori legitimasi yang membuat perusahaan harus melaporkan pengungkapan lingkungan untuk melegitimasi posisi mereka di masyarakat.

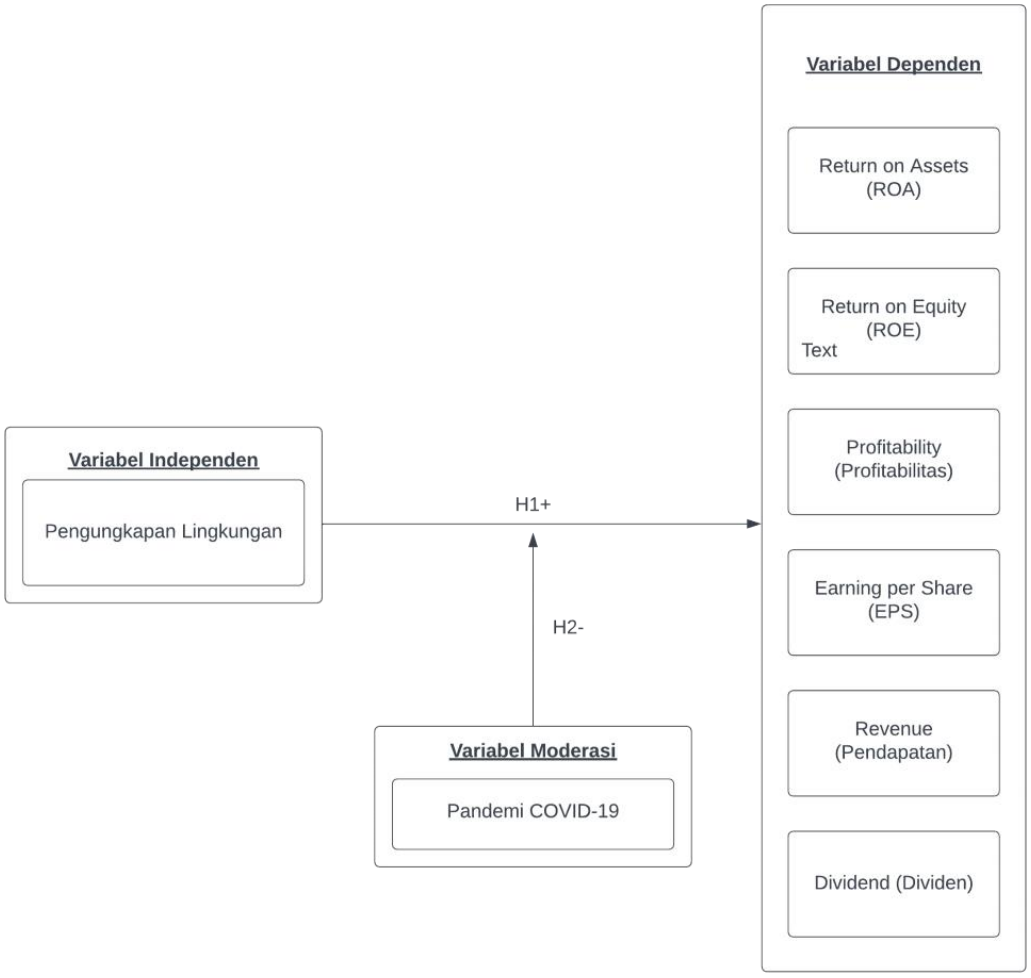
Dari penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian Tuwaijri *et al*., (2004) yang menemukan bahwa performa lingkungan yang baik memberikan dampak pada performa ekonomi yang baik, dan pengungkapan lingkungan yang lebih terbuka dan faktual dapat menjadi penentu baik buruknya pertanggungjawaban sosial dan lingkungan dan profitabilitas perusahaan; kemudian penelitian yang dilakukan oleh Haninun *et al*., (2018) dan Wang *et al*., (2020) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif pada performa/kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dan Agustina (2019)

menemukan bahwa pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Dari permasalahan dan hasil penelitian tersebut, dikembangkanlah hipotesis penelitian berikut:

H1: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap performa keuangan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis diatas, diketahui bahwa pengungkapan lingkungan akan memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, dikembangkan kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan dari sepuluh (10) sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Kesebelas sektor industri tersebut yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumsi primer, sektor barang konsumsi non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan *real estate*, sektor teknologi, dan sektor infrastruktur. Kemudian, penelitian ini akan menggunakan sampel penelitian yaitu 98 perusahaan dari sepuluh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan perusahaan-perusahaan sampel untuk mengumpukan informasi terkait pengungkapan lingkungan dan mengumpukan informasi terkait performa keuangan perusahaan. Data diambil dari Laporan Tahunan dari periode 2018 sampai dengan periode 2021 dan Laporan Keberlanjutan dari periode 2018 sampai dengan periode 2021. Data diambil dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan laman resmi perusahan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2017), variabel merupakan atribut atau sifat dari objek yang memiliki variasi-variasi tertentu yang kemudian ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut untuk menemukan jawaban dari masalah muncul. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen).

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Kriyantono (2012:20) variabel pengaruh (independen) merupakan variabel penyebab atau pendahulu dari variabel lainnya. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari terjadinya perubahan dari variabel dependen (Sugiyono, 2022:39). Variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan.

Untuk melakukan pengukuran tingkat pengungkapan lingkungan, penelitian ini menggunakan indikator Global Reporting Initiatives (GRI) yaitu GRI 301: Materials 2016, pedoman untuk organisasi dalam melaporkan konsumsi bahan, praktik manajemen, dan strategi mereka untuk mengurangi dampaknya terhadap penggunaan sumber daya dan limbah yang dihasilkan. Standar ini memiliki tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan informasi lingkungan (khususnya pada topik material) tentang bagaimana organisasi berinteraksi dengan sumber daya alam dan berkontribusi pada efisiensi sumber daya; GRI 302: *Energy*

2016, berfokus untuk menjadi pedoman organisasi dalam mengungkapkan konsumsi energi, sumber, tindakan efisiensi, dan strategi mereka untuk mengurangi dampak lingkungan terkait energi. Standar ini mendorong transparansi dalam pelaporan informasi lingkungan (khususnya dalam topik energi) sehingga dapat membantu pemangku kepentingan untuk memahami aktivitas dan komitmen terkait energi perusahaan; GRI 303: *Water and Effluents* 2018, berfokus pada pengukuran dan pengungkapan penggunaan air organisasi, praktik manajemen, dan dampaknya terhadap sumber daya air, serta upayanya untuk mengelola dan meminimalkan pembuangan efluen (limbah cair) ke lingkungan. Standar mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan tentang strategi, kinerja, dan risiko terkait air; GRI 304: *Biodiversity* 2016, merupakan indikator penilaian terkait informasi keanekaragaman hayati yang berfokus pada panduan organisasi dalam mengukur, mengelola, dan mengungkapkan dampaknya terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistem. Standar ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam cara bisnis berinteraksi dengan dan memengaruhi keanekarahaman hayati.; GRI 305: *Emissions* 2016, standar ini menjadi pedoman perusahaan dalam melaporkan emisi mereka secara transparan, yang berkontribusi terhadap perubahan iklim dan masalah lingkungan lainnya. Standar ini membantu organisasi mengukur dan mengungkapkan jejak karbon mereka dan emisi terkait, menunjukkan komitmen mereka untuk mengatasi tantangan terkait iklim; dan terakhir GRI 306: *Effluents and Waste* 2016, menjadi pedoman untuk organisasi dalam

melaporkan dampak operasi kegiatan perusahaan terhadap kualitas air melalui pembuangan limbah dan pengelolaan limbahnya. Standar pelaporan ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai bagaimana organisasi mengatasi masalah lingkungan yang terkait dengan efluen dan limbah dan menjadi faktor dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan di kemudian hari.

Indeks pengungkapan lingkungan akan dihitung dengan menjumlahkan item pengungkapan berdasarkan GRI 301: *Materials* 2016, GRI 302: *Energy* 2016, GRI 303: *Water and Effluents* 2018 , GRI 304: *Biodiversity* 2016, GRI 305: *Emissions* 2016, dan GRI 306: *Effluents and Waste* 2016 dan GRI 306: *Waste* 2020. Jika suatu item dari setiap standar GRI diungkapkan dalam laporan pengungkapan lingkungan, maka diberikan nilai sebesar 1; sebaliknya, jika item tersebut tidak ada dalam laporan pengungkapan lingkungan, maka diberikan nilai sebesar 0. Kemudian, nilai-nilai yang diberikan pada masing-masing item dijumlahkan untuk mendapatkan nilai komprehensif bagi masing-masing perusahaan yang bersangkutan, kemudian persyaratan pengungkapan yang harus dilaporkan berdasarkan pedoman GRI 301-306 dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Indeks GRI

No	Kategori GRI	Keterangan
1.	GRI 301	Pedoman terkait konsumsi material/bahan dalam kegiatan operasi perusahaan dan pengelolaan limbah yang dihasilkan.
2.	GRI 302	Pedoman terkait konsumsi energi dalam kegiatan operasi perusahaan dan pengelolaan limbah yang dihasilkan.
3.	GRI 303	Pedoman terkait konsumsi air dalam kegiatan operasi perusahaan, pembuangan air dan pengelolaan limbah yang dihasilkan.
4.	GRI 304	Pedoman terkait pengelolaan dampak perusahaan terhadap lingkungan hidup sekitar.
5	GRI 305	Pedoman terkait pengelolaan emisi gas rumah kaca hasil kegiatan operasi perusahaan dan pengurangan pembuangan emisi gas rumah kaca.
6	GRI 306	Pedoman terkait pelepasan air, limbah, tumpahan; pengelolaan limbah berbahaya pembuangan air dan pengelolaan badan air yang terdampak dari pelepasan atau limpahan air hasil kegiatan operasi perusahaan.

Sumber : Global Reporting Initiative (2016, 2018, 2020)

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi fokus utama dari peneliti. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari perubahan karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2022:29). Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah *return*

on assets (ROA), *return on equity* (ROE), *profitability*, *earning per share* (EPS), *revenue*, dan *dividend*.

Return on Assets (ROA) menggambarkan bagaimana penggunan total aset secara efektif oleh perusahaan, diukur dengan nilai laba bersih terhadap total aktiva dan kemudian nilai yang didapat merupakan tingkat ROA perusahaan dalam satu periode waktu. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, yang diukur dengan nilai laba bersih terhadap total ekuitas dan kemudian nilai yang didapat merupakan tingkat ROE dalam satu periode waktu. *Profitability* menggambarkan bagaimana usaha perusahaan dalam menjaga stabilitas dan bahkan meningkatkan profitabilitasnya, pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *total net profit/loss* pada Laporan Keuangan. *Earning per share* (EPS) menggambarkan laba bersih yang akan diterima pemegang saham, diukur dengan nilai laba bersih terhadap jumlah total saham yang diterbitkan dan kemudian nilai yang didapat merupakan tingkat EPS dalam satu periode waktu. *Revenue* memberikan gambaran terkait pertumbuhan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu, diukur dari total revenue yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu di Laporan Keuangan.

Dividend menjadi salah satu pengukuran performa perusahaan. Pemegang saham memperoleh saham dengan membayar harga saham saat ini dan mereka tidak akan membayar jumlah tersebut jika mereka tidak berpikir bahwa nilai sekarang dari

arus masuk masa depan (yaitu dividen) sesuai dengan harga saham saat ini (ACCA, N/A). Selanjutnya pengukuran performa keuangan dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pengukuran Varibel Dependen

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Skala
Return on Asset (ROA)	Diukur dari laba bersih terhadap total aktiva	Rasio
Return on Equity (ROE)	Diukur dari laba bersih terhadap total ekuitas	Rasio
Profitability	Diukur dari *total net profit*/*loss*	Nilai
Earning per Share (EPS)	Diukur dari laba bersih terhadap total nilai saham yang diterbitkan	Rasio
Revenue	Diukur dari *total revenue* perusahaan	Nilai
Dividend	Diukur dari total pembagian dividen oleh perusahaan	Nilai

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan salah satu teknik analisis yang mendeskripsikan dan/atau menggambarkan data yang diteliti melalui nilai minimun, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, *summary*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sifat dari data sampel dan untuk menyajikan analisis kuantitatif dari kumpulan data sampel (Sharma, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel kontinyu, yaitu adalah indeks pengungkapan lingkungan, ROE, ROA, *profitability*, EPS, *revenue*, dan DPR.

Kemudian, statistik deskriptif juga akan menganalisis tren pada variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.2 Analisis Multivariat

Penelitian ini akan menggunakan analisis *multiple regression* pada analisis multivariat. Analisis multivariat merupakan analisis multi variabel dalam satu arah atau lebih (Susanto 2017:7). *Multiple regression* atau regresi berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai variabel kontinyu dependen dengan digunakannya nilai dari variabel independen (Ghozali, 2018). Metode ini digunakan untuk mendapatkan bagaimana pengaruh dari variabel independen kontinyu yang dihasilkan terhadap variabel dependen kontinyu. Pada penelitian ini, variabel dependen (performa keuangan) merupakan variabel kontinyu (ROA, ROE, *profitability*, EPS, *revenue* dan *dividend*), sehingga teknik analisis regresi berganda dalam menguji hipotesis akan relevan untuk diterapkan (Kirana, 2023). Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini:

$$EVI = \beta 0 + + \beta_1 EV + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 PRF + \beta_5 EPS + \beta_6 REV + \beta_7 DIV + \beta_8 DPR + \varepsilon$$

Keterangan:

EVI = Indeks Pengungkapan Lingkungan

EV = Ketersediaan Laporan Pengungkapan Lingkungan

ROA = *Return on Asset* perusahaan

ROE = *Return on Equity* perusahaan

PRF = *Profitability* perusahaan

EPS = *Earning per share* perusahaan

REV = *Revenue* perusahaan

DIV = Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan

β_0 = *Intercept*

β_{1-10} = Koefisien estimasi pada setiap variabel

ε = *Error*

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan dengan menjadikannya sebuah kesimpulan kepada peneliti terhadap variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan adalah variabel kontinyu yaitu indeks pengungkapan lingkungan, ROA, ROE, *profitability*, *revenue*, dan *dividend*.

Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min.	Maks.
ROA	0.071	0.073	-0.092	0.439
ROE	0.149	0.203	-0.812	1.450
PROF	27.28	1.990	19	31
EPS	281	572.9	-684	6311
REV	29.74	1.628	21	33
DIV	26.08	2.470	13.94	32.08
PL	3.726	1.850	0	6

Sumber: Data diolah 2023

Pada tabel 4.1, Nilai *Return on asset* (ROA) didapatkan dari perhitungan pembagian laba bersih dengan total aset perusahaan. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian sebesar 0.071 dan nilai standar deviasi sebesar 0.073; Nilai minimum dan maksimum sebesar -0.092 dan 0.439; Nilai minimum dan

maksimum memiliki bahwa ROA dalam sampel penelitian yang paling rendah/sedikit mempunyai nilai sebesar -0.092 yaitu dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) dan yang paling tinggi/banyak mempunyai nilai sebesar 0.439 yaitu dari PT Unilever Indonesia tbk (UNVR). Nilai rata-rata dari ROA lebih mendekati nilai maksimum sehingga variabel ROA dalam sampel penilitan sudah cukup tinggi.

Return on equity (ROE) didapatkan dari perhitungan pembagian laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Variabel ROE memiliki nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian sebesar 0.149 dan nilai standar deviasi sebesar 0.203; Nilai minimum dan maksimum sebesar -0.812 dan 1.450; nilai minimum dan maksimum memiliki bahwa ROA dalam sampel penelitian yang paling rendah/sedikit mempunyai nilai sebesar -0.812 yaitu dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) dan yang paling tinggi/banyak mempunyai nilai sebesar 1.450 yaitu dari PT Unilever Indonesia tbk (UNVR). Nilai rata-rata dari ROA lebih mendekati nilai maksimum sehingga ROA dalam sampel penilitan sudah cukup tinggi.

Profitability diambil dari nilai laba bersih perusahaan (*Net Profit/Loss*). Variabel PROF memiliki nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian sebesar 27.28 dan nilai standar deviasi sebesar 1.990 nilai minimum dan maksimum sebesar 19 dan 31. Nilai minimum dan maksimum memiliki arti profitabilitas (PROF) dalam sampel penelitian yang paling rendah/sedikit mempunyai nilai sebesar 19, yaitu dari PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD); dan yang paling tinggi/banyak mempunyai nilai sebesar 31; yaitu dari PT Astra International Tbk

(ASII), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), dan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk (BBCA). Nilai rata-rata ROA lebih mendekati/nilai maksimum sehingga ROA dalam sampel penelitian sudah cukup tinggi.

Earning per share (EPS) didapatkan dari perhitungan pembagian laba bersih dengan total saham yang diterbitkan. Variabel EPS memiliki nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian sebesar 281 dan nilai standar deviasi sebesar 572.9 dengan nilai minimum dan maksimum sebesar -684 dan 6311. Nilai minimum dan maksimum memiliki arti EPS dalam sampel penelitian yang paling rendah/sedikit mempunyai nilai sebesar -684, yaitu dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT); dan yang paling tinggi/banyak mempunyai nilai sebesar 6311; yaitu dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Nilai rata-rata EPS lebih mendekati nilai minimum sehingga EPS dalam sampel penelitian masih cukup rendah.

Revenue diambil dari nilai laba kotor perusahaan (*income*). Variabel REV memiliki nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian sebesar 29.74 dan nilai standar deviasi sebesar 1.628 dengan nilai minimum dan maksimum sebesar 21 dan 33. Nilai minimum dan maksimum memiliki arti REV dalam sampel penelitian yang paling rendah/sedikit mempunyai nilai sebesar 21, yaitu dari PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD); dan yang paling tinggi/banyak mempunyai nilai sebesar 31; yaitu dari PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk (BBRI). Nilai rata-rata REV lebih mendekati nilai maksimum sehingga ROA dalam sampel penelitian sudah cukup tinggi.

Dividend diambil dari nilai pembayaran dividen oleh perusahaan. Variabel DIV memiliki nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian sebesar 26.082 dan nilai standar deviasi sebesar 2.470 dengan nilai minimum dan maksimum sebesar 13.945 dan 32.078 dengan nilai minimum dan maksimum memiliki arti REV dalam sampel penelitian yang paling rendah/sedikit mempunyai nilai sebesar 13.945 yaitu dari PT MNC Land Tbk (KPIG); dan yang paling tinggi/banyak mempunyai nilai sebesar 32.078 yaitu dari PT Astra International Tbk (ASII). Nilai rata-rata REV lebih mendekati nilai maksimum sehingga ROA dalam sampel penelitian sudah cukup tinggi.

Indeks pengungkapan lingkungan diukur menggunakan pelaporan perusahaan pada laporan SR atau CSR pada setiap indikator berdasarkan pada PJOK No. 51/PJOK.03/2017 dan Standar GRI 301, 302, 303, 304, 305 dan 306. Variabel IPL memiliki nilai rata-rata dari seluruh data sampel penelitian sebesar 3.726 dan nilai standar deviasi sebesar 1.850 dengan nilai minimum dan maksimum sebesar 0 dan 6. Nilai minimum dan maksimum memiliki arti bahwa pengungkapan lingkungan berdasarkan indikator PJOK No. 51/PJOK.03/2017 dan Standar GRI 301-306 dalam sampel penelitian yang paling rendah/sedikit tidak melakukan pengungkapan lingkukan dari semua indikator dan sampel penelitian yang paling tinggi adalah yang

mengungkapkan semua indikator pengungkapan lingkungan. Nilai rata-rata IPL lebih mendekati nilai maksimum sehingga IPL dalam sampel penilitan sudah cukup tinggi.

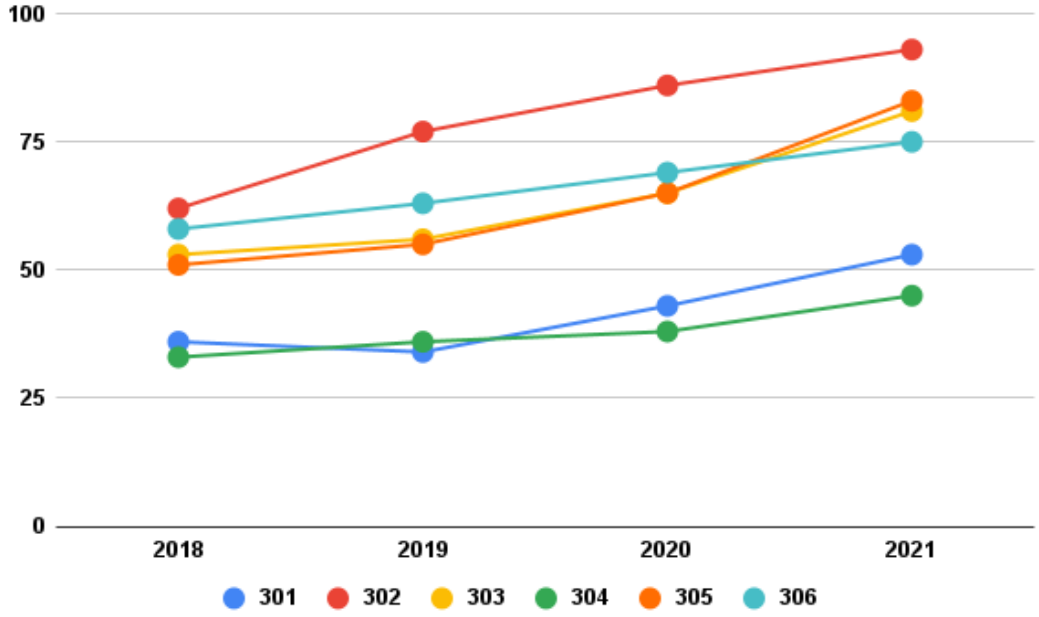
4.2 Analisis Tren Pengungkapan Lingkungan

Setelah analisis statistik deskriptif, penelitian ini juga melakukan analisis tren pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Periode analisis dilakukan dari tahun 2018 hingga tahun 2021 untuk mendapatkan gambaran bagaimana tren pengungkapan lingkungan di perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX).

Tabel 4.2 Tren Pengungkapan Lingkungan GRI 301-306

GRI	2018	2019	2020	2021
301	36	34	43	53
302	62	77	86	93
303	53	56	65	81
304	33	36	38	45
305	51	55	65	83
306	58	63	69	75

Sumber : Data diolah 2023



Sumber : Data diolah 2023

Gambar 1-2 Grafik Tren Pengungkapan Lingkungan GRI 301-306

Pengungkapan lingkungan yang merupakan variabel independen pada penelitian ini menggunakan periode data dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Pengukuran dilakukan mengunakan GRI 301, GRI 302, GRI 303, GRI 304, GRI 305, dan GRI 306. Nilai 1 diberikan jika terdapat pengungkapan sesuai GRI 301-3016. Setiap indikator ditotalkan nilainya selama satu periode pelaporan dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

Pada tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan bertahap dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Dengan demikian, tren pengungkapan lingkungan pada setiap indikator GRI 301-306 menunjukkan tren yang selalu

meningkat setiap tahunnya selama periode pengamatan. Tren yang selalu meningkat pada setiap indikator dari tahun ke tahun menandakan bahwa semakin banyak informasi yang tersedia mengenai pengungkapan lingkungan pada Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keberlanjutan perusahaan.

Pada indikator GRI-301 terjadi penurunan dan kenaikan antara tahun pengamatan (2018-2021), dengan frekuensi pengungkapan dari 36, 34, 43, 53. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 menuju tahun 2021, dengan selisih nilai 10. Indikator ini merupakan salah satu indikator yang paling sedikit dilaporkan karena berbagai faktor, salah satunya banyak perusahaan dalam beberapa sektor industri yang tidak menggunakan material seperti sektor industri perbankan tidak mengkonsumsi material dalam jumlah besar dalam kegiatan operasi perusahaan mereka; sektor pertambangan dan kesehatan yang sulit mencari material subtitusi yang ramah lingkungan dalam operasi perusahaan; dan faktor-faktor lainnya. Indikator GRI-302 pada setiap tahun pengamatan (2018-2021) dapat dikatakan selalu meningkat dengan frekuensi pengungkapan dari 62, 77, 89 dan 93. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 menuju tahun 2019, dengan selisih nilai 15. Indikator ini merupakan indikator paling tinggi dalam pengungkapan lingkungan oleh perusahaan karena untuk melakukan pengungkapan indikator GRI-302 dapat dikatakan cukup mudah karena indikator ini mengungkapkan konsumsi energi dalam dan luar organisasi, pengungkapan pengurangan konsumsi energi dan lainnya. Indikator GRI-303 pada setiap tahun pengamatan (2018-2021) dapat dikatakan selalu meningkat dengan

frekuensi pengungkapan dari 53. 56, 65 dan 82. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 menuju tahun 2021, dengan selisih nilai 17. Indikator GRI-304 pada setiap tahun pengamatan (2018-2021) dapat dikatakan selalu meningkat dengan frekuensi pengungkapan dari 33. 36, 38 dan 45. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 menuju tahun 2021, dengan selisih nilai 7. Indikator ini merupakan salah satu indikator yang paling sedikit dilaporkan karena berbagai faktor, beberapa sektor industri tidak melakukan kegiatan operasi perusahaan di lokasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lingdung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati di luar kawasan lindung, dan faktor-faktor lainnya. Indikator GRI-305 pada setiap tahun pengamatan (2018-2021) dapat dikatakan selalu meningkat dengan frekuensi pengungkapan dari 51. 55, 65 dan 83. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 menuju tahun 2021, dengan selisih nilai 18. Kemudian, pada indikator GRI-306 pada setiap tahun pengamatan (2018-2021) dapat dikatakan selalu meningkat dengan frekuensi pengungkapan dari 58. 63, 69 dan 75. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2019 menuju tahun 2020, dan tahun 2020 menuju tahun 2021, dengan selisih nilai 6.

Tahun 2021 memiliki nilai pengungkapan tertinggi karena bersamaan dengan terbitnya regulasi baru yang di keluarkan oleh OJK pada tahun 2021, yaitu SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 mengenai penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan bagi emiten serta perusahaan publik yang menuntut perusahaan untuk menaruh perhatian lebih pada pelaporan Laporan Keberlanjutan.

4.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan *software* EViews . Berikut merupakan hasil perhitungan analisis yang disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Analisis Multivariat

Variabel	Koefisien	Signifikansi	Status
PL→ROA	0.001	0.496	Tidak Mendukung
PL→ROE	-0.007	0.409	Tidak Mendukung
PL→PROF	0.086	0.147	Tidak Mendukung
PL→EPS	22.23	0.099***	Mendukung
PL→REV	0.116	0.017**	Mendukung
PL→DIV	0.031	0.489	Tidak Mendukung

Catatan: ***, **, *menunjukan signifikansi pada nilai 1%, 5%, 10%
Sumber Data diolah 2023

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil regresi variabel independen untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel dependen, performa keuangan perusahaan. Pada kolom PL→ROA menunjukan variabel pengungkapan lingkungan (PL) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dilihat dari nilai koefisien yang bersifat positif (β = 0.001); dan nilai signifikansi ρ = 0.496). Karenanya, nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin banyak informasi yang diberikan mengenai

pengungkapan lingkungan tidak akan meningkatkan pengembalian aset perusahaan (ROA).

Pada kolom PL→ROE menunjukan bahwa pengungkapan lingkungan (PL) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengembalian ekuitas (ROE), dilihat dari nilai koefisien yang bersifat negatif (β = -0.007); dan nilai signifikansi (ρ = 0.409). Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak informasi yang diberikan mengenai pengungkapan lingkungan tidak akan memberikan pengaruh terhadap pengembalian ekuitas atau ROE.

Kemudian, pada kolom PL→PROF menemukan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (PROF), dilihat dari nilai koefisien yang bersifat posifit (β = 0.086); dan nilai signifikasi (ρ = 0.147). Nilai ini berarti bahwa pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh pada tingkat performa profitabilitas perusahaan (PROF).

Pada kolom PL→EPS menemukan variabel pengungkapan lingkungan (PL) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel laba per saham perusahaan (EPS), dengan nilai koefisien yang bersifat positif dan nilai signifikasi pada tingkat 1% (β = 22.227; ρ = 0.099). Nilai ini membuktikan bahwa pada semakin banyak informasi yang diberikan mengenai pengungkapan lingkungan cenderung akan meningkatkan laba per saham (EPS) perusahaan.

Pada kolom PL→REV menemukan variabel pengungkapan lingkungan (PL) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pendapatan kotor perusahaan (REV),

dengan nilai koefisien yang bersifat positif dan nilai signifikasi pada tingkat 1% (β = 0.116; ρ = 0.017). Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak informasi yang diberikan mengenai pengungkapan lingkungan cenderung akan meningkatkan pendapatan kotor (REV) perusahaan.

Kemudian pada kolom PL→DIV menunjukan bahwa variabel pengungkapan lingkungan (PL) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pembagian dividen perusahaan (DIV), dengan nilai koefisien yang bersifat positif (β = 0.031); dan nilai signifikasi (ρ = 0.489). Karenanya, nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin banyak informasi yang diberikan mengenai pengungkapan lingkungan tidak akan meningkatkan/menurunkan pembagian dividen perusahaan (DIV).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap ROA

Hasil dari pengujian variabel pengungkapan lingkungan terhadap ROA menyatakan bahwa semakin banyak pengungkapan lingkungan yang dilaporkan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan, sehingga hasil tidak mendukung hipotesis penelitian. Hasil pengujian ini juga tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haninun (2018) dan Wang (2020) yang menyatakan bahwa performa pengungkapan lingkungan secara positif mempengaruhi ROA. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor (2016) dan Xie (2018) bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki/mempengaruhi ROA.

Pengungkapan lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap ROA dari perusahaan atau dapat dikatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak termasuk dalam salah satu faktor utama yang dapat menaikan tingkat ROA perusahaan. Maka dari itu, pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap performa keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX, khususnya pada *return on assets* (ROA).

4.4.2 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap ROE

Hasil dari pengujian variabel pengungkapan lingkungan terhadap ROE memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE, sehingga hasil tidak mendukung hipotesis penelitian. Hasil pengujian ini juga tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haninun (2018) dan Wang (2020) yang menyatakan bahwa performa pengungkapan lingkungan secara positif mempengaruhi ROE. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor (2016) dan Xie (2018) bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki/mempengaruhi tingkat pengembalian ekuitas perusahaan (ROE).

Pengungkapan lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh dalam pengembalian ekuitas (ROE) dari perusahaan. Pengungkapan lingkungan tidak termasuk dalam salah satu faktor utama yang dapat menaikan tingkat ROE perusahaan. Maka dari itu, pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh

terhadap performa keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX, khususnya di pengembalian ekuitas (ROE).

4.4.3 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap *Profitability*

Hasil dari pengujian variabel pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan (PROF) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap PROF, sehingga hasil tidak mendukung hipotesis penelitian. Hasil menunjukan bahwa semakin banyak pengungkapan lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan tidak akan memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan (PROF). Pengungkapan lingkungan tidak termasuk dalam salah satu faktor utama yang dapat menaikan tingkat ROE perusahaan. Maka dari itu, pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap performa keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX, khususnya di pengembalian ekuitas (ROE).

4.4.4 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap EPS

Hasil dari pengujian variabel pengungkapan lingkungan terhadap earning per share (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel EPS, sehingga hasil mendukung hipotesis penelitian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdwianti (2016) bahwa pengungkapan lingkungan atau CSR memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat EPS. Hal ini disebabkan karena semakin banyak dan lengkap pengungkapan lingkungan dan CSR yang dilaporkan oleh perusahaan maka

memberikan kesempatan kepada perusahaan dalam mengambil keputusan untuk internal mereka dan mempengaruhi investor atau calon investor untuk memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tinggi laba per saham.

Ada beberapa hal yang dapat memicu kenaikan tingkat EPS saat perusahaan melaporkan pengungkapan lingkungan mereka. Terdapat beberapa faktor-faktor non-finansial yang memiliki kemungkinan dalam mempengaruhi fenomena ini, seperti:

1. Persepsi investor terhadap gagasan gerakan berkelanjutan perusahaan. Dengan dilaporkannya laporan keberlanjutan perusahaan menunjukan intensi/keseriusan perusahaan dalam melakukan pembangunan berkelanjutan perusahaan dengan kepedulian keberlanjutan jangka panjang dan praktik etis yang membuat investor lebih mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan teori legitimasi, semakin perusahan melaporkan laporan keberlanjutan mereka, maka semakin kuat posisi perusahaan di lingkungan sosial, khususnya investor dan calon investor.
2. Aksesibilitas yang tinggi ke pembiayaan hijau. Perusahaan-perusahaan yang aktif dalam pelaporan lingkungan memiliki akses lebih banyak untuk mendapatkan pembiayaan hijau (green financing). yang mana akan meningkatkan tingkat laba per saham (EPS) dalam jangka panjang.
3. Peningkatan nilai merk dan loyalitas konsumen, dengan gerakan pembangunan berkelanjutan perusahaan dan pelaporan keberlanjutan, hal

ini dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan yaitu citra perusahaan di publik semakin kuat dan akan menarik perhatian publik yang nantinya akan membuat peningkatan di penjualan, naiknya harga saham dan loyalitas konsumer, yang kemudian secara langsung memberikan dampak pada tingkat laba per saham (EPS) perusahaan.

4. Insentif Pajak, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia memberikan bantuan dalam bentuk insentif pajak lingkungan (green insentive). Beberapa Peraturan Menteri Keuangan telah dikeluarkan seperti PMK Nomor 177/PMK.011/2007 dan PMK Nomor 179/PMK.011/2007 terkait pembebasan biasa masuk (untuk kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi), PMK Nomor 33 PMK.011/2009 terkait bea masuk ditanggung pemerintah (untuk perusahaan produsen komponen pembangkit listrik tenaga uap), terkait Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang ditanggung pemerintah (untuk kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi), PMK Nomor 22 /PMK.02/2009 terkait mekanisme pajak penghasilan (PPh) ditanggung pemerintah dan mekanisme SPM Nihil (untuk badan/bentuk usaha kegiatan pengusahaan sumber daya panas bumi untuk pembangkitan enegi/listrik), dan peraturan lainnya.

Faktor-faktor diatas dapat dijadikan sebagai acuan mengapa tingkat laba per saham cenderung naik ketika pengungkapan lingkungan dilaporkan oleh perusahaan.

Dengan demikian, pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap performa keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), khususnya pada *earning per share* (EPS).

4.4.5 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap *Revenue*

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa semakin banyak pengungkapan lingkungan yang dilaporkan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan kotor perusahaan, sehingga hasil mendukung hipotesis penelitian. Semakin banyak dan lengkap pengungkapan lingkungan yang dilaporkan oleh perusahaan maka akan memberikan peningkatan pendapatan kotor perusahaan. Seperti menurut penelitian dari Dhaliwal *et al*., (2011) dan Lev *et al*., (2010) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat CSR yang tinggi memiliki biaya modal yang rendah dan pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

Seperti alasan yang diberikan pada hasil penelitian pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap laba per saham (EPS), ada beberapa hal yang yang dapat dirasakan oleh perusahaan dari pelaporan laporan keberlanjutan, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatkan nilai merk dan loyalitas konsumen, dengan gerakan pembangunan berkelanjutan perusahaan dan pelaporan keberlanjutan menjadikan kuatnya citra "hijau" perusahaan. Hal ini membuat konsumen dan calon konsumen semakin tertarik dalam menggunakan produk/jasa yang diberikan perusahaan-perusahaan ini.

2. Permintaan pasar dan preferensi konsumen, konsumen yang sadar lingkungan secara tidak langsung akan menjadi tim pemasaran perusahaan dan mengajak konsumen lain untuk berfokus kepada perusahaan-perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan. Dari fenonema tersebut akan lebih meningkatan pendapatan penjualan ketika perusahaan memperoleh pangsa pasar di segmen yang menghargai produk atau layanan ramah lingkungan; membuka dan memperluas kesempatan pangsa pasar baru.
3. Peningkatan volume penjualan. konsumen akan rela membayar lebih banyak untuk produk/jasa dari perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan.

Dari alasan-alasan diatas menjadikan naiknya pendapatan kotor perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan. Tapi akan menurunkan pendapatan bersih perusahaan karena biaya-biaya yang muncul pada produksi, material dan regulasi yang berlaku untuk dapat melaporkan laporan keberlanjutan. Dengan demikian, pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap performa keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX, khususnya di pendapatan perusahaan (REV).

4.4.6 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap *Dividend*

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa semakin banyak pengungkapan lingkungan yang dilaporkan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembagian dividen perusahaan, sehingga hasil tidak mendukung hipotesis penelitian.

Maka, pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap performa keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX, khususnya di pembagian dividen perusahaan (DIV).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap performa keuangan perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Berikut merupakan kesimpulan dari temuan penelitian ini:

1. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pengungkapan lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap *Return on Investment* (ROA) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
2. Penelitian ini tidak memberikan bukti bahwa pengungkapan lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
3. Penelitian ini tidak memberikan bukti bahwa pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh terhadap *profitability* (*Net Profit/Loss*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
4. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *Earning per Share*

(EPS) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

5. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *Revenue* (*gross revenue*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
6. Penelitian ini tidak memberikan bukti bahwa pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh terhadap *Dividend* (*total dividend paid*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini yang melakukan analisis terhadap pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap performa keuangan perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Berikut merupakan keterbatasan penelitian ini:

1. Banyak perusahaan-perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan dengan lengkap sesuai standar yang berlaku dalam laporan tahunan. Beberapa perusahaan mulai melaporkan Laporan Keberlanjutan dalam kurun waktu empat (4) tahun terakhir yaitu 2020,

2021, 2022 dan 2024; bahkan masih banyak beberapa perusahaan yang tidak melampirkan atau menerbitkan Laporan Keberlanjutan.

2. Banyaknya perusahaan yang sudah melaporkan Laporan Keberlanjutan namun belum menerapkan standar GRI dan/atau PJOK nomor 51.
3. Dari sepuluh sektor industri, terdapat beberapa perusahaan yang sama sekali tidak melaporkan laporan keberlanjutan dalam laporan tahunan mereka, dan atau tidak melampirkan secara rinci di dalam laporan CSR perusahaan.

5.3 Saran

Dari keterbatasan penelitian ini yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Melakukan penelitian dengan periode waktu penelitian yang lebih panjang/lama agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.
2. Melakukan penelitian yang menggunakan pengukuran performa keuangan lainnya, seperti *liquidity ratio*, *return on investment*, *return on sales*, *dividend payout ratio*, atau rasio lainnya.
3. Melakukan penelitian dengan sampel data multi-nasional, seperti perusahaan dalam lingkup ASEAN.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dapat memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan lingkungan dapat mempengaruhi performa keuangan perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, *earning per share* dan *revenue* perusahaan. Karenanya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan perusahaan dalam melaporkan laporan keberlanjutan.

Penelitian ini juga membuktikan kepada perusahaan yaitu pentingnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan di masyarakat yaitu dalam pengungkapan lingkungan. Dengan adanya pelaporan laporan keberlanjutan ini, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti investor dan calon investor, dan juga masyarakat dalam memilih perusahaan yang sadar akan pengaruh kegiatan operasi perusahaan yang berdamak pada lingkungan.

DAFTAR ISI

Aissa, S. B., & Goaied, M. (2016). Determinants of Tunisian hotel profitability: The role of managerial efficiency. *Tourism Management, 52*, 478-487.

Al Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes II, K. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society, 29 (5-6),* 447-471.

Alipour, M., Ghanbari, M., Jamshidinavid, B., & Taherabadi, A. (2019). Does board independence moderate the relationship between environmental disclosure quality and performance? Evidence from static and dynamic panel data. *The International Journal of Business in Society, 19*(3).

Austin, K. G., Schwantes, A., Gu, Y., & Kasibhatla, P. S. (2019). What causes deforestation in Indonesia? *Environtmental Research Letters, 14 (2)*.

Austin, K., Schwantes, A., Gu, Y., & Kasibhatla, P. S. (2019, Februari 1). What causes deforestation in Indonesia? *Environmental Research Letters, 14*(2). From https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1748-9326/aaf6db

Baumuk, J. A. (2009). Sustainability Reporting and XBRL.

Boesso, G., & Kumar, K. (2007). Drivers of corporate voluntary disclosure: A framework and empirical evidence from Italy and the United States. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, 20 (2)*.

Braam, G., Uit de Weerd, L., Hauck, M., & Huibregts, M. (2016). Determinants of Corporate Environmental Reporting: the importance of environmental performance and assurance. *Journal of Cleaner Production, 129*, 724-734.

Cahyono, W. E., Parikesit, Joy, B., Setyawati, W., & Mahdi, R. (2022). Projection of CO2 emissions in Indonesia. *Materials Today : Proceedings, 63*, S438-S444. From https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2214785322022258

Cheney, G., & McMillan, J. J. (1990). Organizational Rhetoric and The Practice of Criticism. *Journal of Applied Communication Research, 18 (2)*, 93-114.

Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysi. *Accounting, Organizations and Society, 33 (4-5)*(303-327).

Cohn, C., & Chopra, T. (2022). *Human activity is leading to more disasters-UN report*. https://www.reuters.com/business/environment/human-activity-is-leading-more-disasters-un-report-2022-04-25/

D Roosmini. (2018). *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.*, PERLU DI CEK ULANG. Retrieved Oktober 28, 2022

Damayanti, I. A. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 14 (2)*, 208-2018.

Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran pengungkapan lingkungan dalam memediaso pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, 14 (1)*, 73-101.

Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, 15 (3)*, 282-311.

Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, 32 (8)*, 2307-2329.

Dhaliwal, D. S., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2011). Voluntary Nonfinancial Disclosure and the Cost of Equity Capital: The Initiation of Corporate Social Responsibility Reporting. *The Accouting Review, 86 (1)*, 59-100.

Diaz, J. F., & Pandey, R. (2019). Factors affecting return on asset of US technology and financial corporations. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 21 (2)*, 134-144.

Doorasamy, M. (2016). Using DuPont analysis to assess the financial performance of the top 3 JSE listed companies in the food industry. *Investment Management and Financial Innovations, 13 (2)*, 29-44.

Dye, R. A. (2001). An evaluation of "essays on disclosure" and the disclosure literature in accounting. *Journal of Accounting and Economics, 32 (1-3)*, 181-235.

Fabozzi, F. J. (Ed.). (2012). *Encyclopedia of Financial Models* (1 ed., Vol. 2). Wiley.

Fadhali, M. H. (2023). Pengaruh Karakteristik Presiden Direktur Terhadap Pengungkapan Keanekaragaman Hayati di Perusahaan Indonesia.

Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab.* Salemba Empat.

Faradilla, A. (2021). *[Update] - 10 Kabupaten/Kota Terdampak Banjir di Kalimantan Selatan.* https://bnpb.go.id/berita/-update-10-kabupaten-kota-terdampak-banjir-di-kalimantan-selatan

Gaveau, D. L., Sheil, D., Salim, M. A., Arjasakusuma, S., Ancrenaz, M., Pacheso, P., & Meijaard, E. Rapid conversions and avoided deforestation: examining four decades of industrial plantation expansion in Borneo. *Sci Rep 6*, 32017.

Ge, W., & Liu, M. (2014). Corporate Social Responsibility and the Cost of Corporate Bonds. *Journal of Accounting and Public Policy, 34 (6)*.

Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2020). Is corporate environmental disclosure associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms. *Business Strategy and the Environment*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Index. (2013). *Sustainability Reporting Guidelines.* Retrieved Mei 15, 2023 from GRI: https://www.globalreporting.org/

Guidry, R. P., & Patten, D. M. (2012). Voluntary disclosure theory and financial control variables: An assessment of recent environmental disclosure research. *Accounting Forum, 36 (2)*, 81-90.

Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International Journal of Trade and Global Markets, 11 (1-2)*, 138-148.

Haris, M., Yao, H. X., Tariq, G., Malik, A., & Javaid, H. M. (2019). Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks: Evidence from Pakistan. *Journal of Risk and Financial Management, 12 (2)*, 56-69.

Harjito, D. A., & Martono, M. (2014). *Manajemen Keuangan* (2 ed.). Ekonisia.

Hassan, O. A. (2018). The impact of voluntary environmental disclosure on firm value: Does organizational visibility play a mediation role? *Business Strategy and the Environment, 27*(8), 1569-1582.

Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics, 31*(1-3), 405-440.

Henri, J.-F., & Journeault, M. (2008). Environmental performance indicators: An empirical study of Canadian manufacturing firms. *Journal of Environmental Management, 87 (1)*, 165-176.

Hsu, K. T. (2012). The Advertising Effects of Corporate Social Responsibility on Corporate Reputation and Brand Equity: Evidence from the Life Insurance Industry in Taiwan. *Journal of Business Ethics, 109*, 189-201.

IDX INDUSTRIAL CLASSIFICATION OF LISTED COMPANIES ON INDONESIA STOCK EXCHANGE. (n.d.). https://gopublic.idx.co.id/media/1404/daftar-sektor_web-go-public_en.pdf

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (Revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). PSAK No. 19 : Aset Tidak Berwujud. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). PSAK No. 57 : Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.

Ikhsan, A. A., & Muharram, H. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan: studi pada perusahaan yang terdaftar di kementrian lingkungan hidup dan listing di BEI (periode 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management, 5 (3)*, 1-11.

Industry. (2024, January 25). Retrieved November 3, 2022 from European Environment Agency: https://www.eea.europa.eu/en/topics/in-depth/industry

ISO. (2015). *ISO 14001 - Introduction to ISO 14001:2015.* Retrieved Januari 15, 2023 from ISO: https://www.iso.org/files/live/sites/isoorg/files/store/en/PUB100371.pdf

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.011/2007 tentang Pembebasan Bea Masuk Atas Impor Barang untuk Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi serta Panas Bumi. *Peraturan Menteri Keuangan*.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 178/PMK.011/2007 tentang Pajak Pertambahan Nilai DItanggung Pemerintah Atas Impor Barang Untuk Kegiatan Usaha Eksplorasi Hulu Minyak dan Gas Bumi serta Panas Bumi. *Peraturan Menteri Keuangan*.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 179/PMK.011/2007 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk atas Impor Platform Pengeboran atau Produksi Terapung atau Dibawah Air. *Peraturan Menteri Keuangan*.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2009). *Green Tax versus Green Insentive.* https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2009/07/21/115454-igreen-tax-versus-green-insentivei

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2009 tentang Mekanisme Pajak Penghasilan Ditanggung Pemerintah dan Penghitungan Penerimaan Negara Bukan Pajak Atas Hasil

Pengusahaan Sumber Daya Panas Bumi untuk Pembangkitan Energi/Listrik. *Peraturan Menteri Keuangan*.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 33/PMK.011/2009 tentang Bea Masuk DItanggung Pemerintah atas Impor Barang dan Bahan Guna Pembuatan Komponen untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap untuk Tahun Anggaran 2009. *Peraturan Menteri Keuangan*.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (n.d.). *Sejarah PROPER.* https://proper.menlhk.go.id/proper/sejarah

Kiliç, M., Kuzey, C., & Uyar, A. (2015). The impact of ownership and board structure on Corporate Social Responsibility (CSR) reporting in the Turkish banking industry. *Corporate Governance, 15 (3)*, 357-374.

Kriyantoro, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Kencana.

Lemma, T. T., Feedman, M., Mlilo, M., & Park, J. D. (2019). Corporate carbon risk, voluntary disclosure, and cost of capital: South African evidence. *Business Strategy and the Environment, 28*(1), 111-126.

Lev, B., Petrovits, C., & Radhakrishnan, S. (2010). Is Doing Good Good For You? How Corporate Charitable Contributions Enhance Revenue Growth. *Strategic Management Journal, 31 (2)*, 182-200.

Lewellen, J. (2004). Predicting returns with financial ratios. *Journal of Financial Economics, 74 (2)*, 209-235.

Liesz, T. J., & Maranville, S. J. (2008). Ratio Analysis Featuring The Dupont Method: An Overlooked Topic in the Finance Module of Small Business Management and Entrepreneurship Courses. *Small Business Institute Journal, 1 (1)*.

Lu, J., Liang, X., & Wang, H. (2020). Geographical influences on the relationship between corporate philanthropy and corporate financial performance. *Regional Studies, 54 (5)*, 660-676.

Lu, L. W., & Taylor, M. E. (2018). A study of the relationships among environmental performance, environmental disclosure, and financial performance. *Asian Review of Accounting, 26 (1)*, 107-130.

Machmuddah, Z., Syafruddin, M., Muid, D., & Utomo, S. (2017). Manajemen Laba, Pengungkapan Lingkungan Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 4 (1)*, 55-72.

Marcantonio, R., Javeline, D., Field, S., & Fuentes, A. (2021, Juli 21). Global distribution and coincidence of pollution, climate impacts, and health risk in the Anthropocene. *PLoS ONE, 16*(7). From https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0254060

Marr, B. (2021). *Revenue Growth Rate.* Retrieved Maret 21, 2023 from Bernard Marr & Co: https://bernardmarr.com/revenue-growth-rate/

Masli, N. (2018). *Balikpapan oil spill, 5 dead as a state of emergency is declared in Indonesia.* https://www.lifegate.com/balikpapan-oil-spill-indonesia-impact

Matthews, R. H. (1993). Socially Responsible Accounting. *Business Strategy and the Environment, 3 (1)*, 41.

Meek, G. K., Roberts, C. B., & Gray, S. J. (1995). Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K. and Continental European Multinational Corporations. *Journal of International Business Studies, 26 (3)*, 555-572.

Meng, X. H., Zeng, S. X., & Tam, C. M. (2013). From Voluntarism to Regulation: A Study on Ownership, Economic Performance and Corporate Environmental Information Disclosure in China. *Journal of Business Ethics, 116*, 217-232.

Ministry of the Environment Japan. (2002). *Environmental Accounting Guidelines.* https://www.env.go.jp/content/900453353.pdf

Ministry of The Environment, Japan. (2002). Environmental Accounting Guidelines. From https://www.env.go.jp/content/900453353.pdf

Muralikrishna, I. V., & Manickam, V. (2017). Environmental Accounting. *Environmental Management*, 113-134.

National Geographic Indonesia. (2016, Mei 2). *Air Sungai di Indonesia Tercemar Berat - National Geographic.* https://nationalgeographic.grid.id/read/13305060/air-sungai-di-indonesia-tercemar-berat?page=all

Nawangsari, A. T., Junjunan, M. I., & Buchori, I. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 21 (2)*.

Nishitani, K., Unerman, J., & Kokubu, K. (2021). Motivations for voluntary corporate adoption of integrated reporting: A novel context for comparing voluntary disclosure and legitimacy theory. *Journal of Cleaner Production, 322*.

Nobes, C. (n.d.). On the Definitions of Income and Revenue in IFRS. *Accounting in Europe, 9 (1)*, 85-94.

Nor, N. M., Bahari, N. A., Adnan, N. A., Kamal, S. M., & Ali, I. M. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance, 35*, 117-126.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017 : Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*.

Pahlevi, A. (2021, October 31). *Dua Dekade Terakhir, Kalimantan Barat Kehilangan 1,25 Juta Hektar Hutan.* https://www.mongabay.co.id/2021/10/31/dua-dekade-terakhir-kalimantan-barat-kehilangan-125-juta-hektar-hutan/

Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder Theory: The State of the Art. *The Academy of Management Annals, 4 (1)*, 403-445.

Patten, D. M. (2002). The relation between environmental performance and environmental disclosure: a research note. *Accounting, Organizations and Society, 27 (8)*, 763-773.

Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 : Perseroan Terbatas. *Undang-Undang Republik Indonesia*.

Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 : Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Undang-Undang Republik Indonesia*.

Permatasari, M. P., & Setyastrini, N. L. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Negara Maju Dan Berkembang Bukti Empiris Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Perpajakan, 5 (1)*.

Pointer, L. V., & Khoi, P. (2019). Predictors of Return on Assets and Return on Equity for Banking and Insurance Companies on Vietnam Stock Exchange. *Entrepreneurial Business and Economics Review, 7 (4)*, 185-198.

Pope, S., & Lim, A. (2020). The Governance Divide in Global Corporate Responsibility: The Global Structuration of Reporting and Certification Frameworks, 1998–2017. *Organization Studies, 41 (6)*, 821-854.

Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh return on equity (ROE), earning per share (EPS), current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis, 66 (1)*.

PWC. (2013). *Sustainability Reporting: Global Reporting Initiative (GRI) G4.* https://www.pwc.com/id/en/Consulting/Asset/S&CC/Sustainability%20Reporting%20-%20Global%20Reporting%20Initiative%20(GRI)%20G4.pdf

Qiu, Y., Shaukat, A., & Tharyan, R. (2016). Environmental and social disclosures: Link with corporate financial performance. *The British Accounting Review, 48 (1)*, 102-116.

Radhouane, I., Nekhili, M., Nagati, H., & Paché, G. (2018). Customer-related performance and the relevance of environmental reporting. *Journal of Cleaner Production, 190*, 315-329.

Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi yang Dimoderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 22*(2). From https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/35815/21645

Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 18 (1)*.

Ramlawati, R., Junaid, A., Alattas, S. N., & Muslim, M. (2022). The Effect Of Environmental Performance On Profitability With Environmental Disclosure As Moderating. *Jurnal Akuntansi, 26 (2)*, 306-323.

Richardson, A. J., & Welker, M. (2001). Social disclosure, financial disclosure and the cost of equity capital. *Accounting, Organizations and Society, 26 (7-8)*, 597-616.

Ritchie, H., Rosado, P., & Roser, M. (2020, Juni). *Emissions by sector: where do greenhouse gases come from?* https://ourworldindata.org/emissions-by-sector#article-citation

Rosdwianti, M. K., Dzulkirom, M., & A., Z. Z. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis, 38 (2)*.

Rupley, K. H., Brown, D., & Marshall, R. S. (2012). Governance, media and the quality of environmental disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy, 31 (6)*, 610-640.

Satya, Y. (2021). Oil Spill Combat Strategy & Lesson Learnt of Balikpapan Spill. *International Oil Spill Conference Proceedings*(1). From https://meridian.allenpress.com/iosc/article/2021/1/1141413/473090/Oil-Spill-Combat-Strategy-amp-Lesson-Learnt-of

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6 ed.). Salemba Empat.

Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). Pengungkapan lingkungan, profitabilitas dan nilai perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 17 (2)*.

Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Ekuilibria.

Solikhah, B., & Maulina, U. (2021). Factors influencing environment disclosure quality and the moderating role of corporate governance. (C. G. Ntim, Ed.) *Cogent Business & Management, 8*(1).

Sudarningsih, S., Bijaksana, S., Ramdani, R., Hafidz, A., Pratama, A., Widodo, W., Santoso, N. A. (n.d.). Variations in the Concentration of Magnetic Minerals and Heavy Metals in Suspended Sediments from Citarum River and Its Tributaries, West Java, Indonesia. *Geosciences, 7 (3)*, 66.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26 ed.). Alfabeta.

Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Sujoko, S., & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9 (1)*, 41-48.

Sulindawati, N. L., Yuniarta, A., & Purnamawati, A. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis.* Rajawali Pers.

Tzouvanas, P., Kizys, R., Chatziantonioy, I., & Sagitova, R. (2020). Environmental disclosure and idiosyncratic risk in the European manufacturing sector. *Energy Economics, 87*.

Villalonga, B., Trujillo, M.-A., Guzmán, A., & Cáceres, N. (2018). What Are Boards For? Evidence from Closely Held Firms in Colombia. *Financial Management, 48 (2)*, 537-573.

Wang, L., Shang, Y., Li, S., & Li, C. (2023). Environmental Information Disclosure-Environmental Costs Nexus: Evidence from Heavy Pollution Industry in China. *Sustainability, 15 (3)*.

Wang, S., Wang, H., Wang, J., & Yang, F. (2020). Does environmental information disclosure contribute to improve firm financial performance? An examination of the underlying mechanism. *Science of the Total Environment, 714*.

Wijaya, R. (2017). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 21 (3)*, 459-472.

Wiratno, A., & Muaziz, F. (2020). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 22 (1)*.

Wu, H., & Li, J. (2023). The relationship between environmental disclosure and financial performance: mediating effect of economic development and

information penetration. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja, 36:1*, 116-142.

Xie, J., Nozawa, W., Yagi, M., Fujii, H., & Managi, S. (2018). Do environmental, social, and governance activities improve corporate financial performance? *Business Strategy and the Environment, 28*(2), 286-300.

Yani, H., & Emrinaldi, E. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, 6 (1)*, 31-39.

Zamil, I. A., Ramakrishnan, S., Jamal, N. B., Hatif, M. A., & Khatib, S. F. (2023). Drivers of corporate voluntary disclosure: A systematic review. *Journal of FInancial Reporting and Accounting*, *21*(2232-267).

Zeng, S. X., Xu, X. D., Yin, H. T., & Tam, C. M. (2011). Factors that Drive Chinese Listed Companies in Voluntary Disclosure of Environmental Information. *Journal of Business Ethics, 109 (3)*, 309-321.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Rekap Data Variabel Independen

Sustainability Reports				SR/CSR							SR/CSR							SR/CSR							SR/CSR						
				2018							2019							2020							2021						
No	Annual Reports			GRI							GRI							GRI							GRI						
	Sectors	No	Code	Nama	301	302	303	304	305	306	Total	301	302	303	304	305	306	Total	301	302	303	304	305	306	Total	301	302	303	304	305	306	Total
1	Energy	1	BUMI	Bumi Resources Tbk	0	1	0	1	1	0	3	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		2	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5
		3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	0	1	0	0	1	1	3	0	1	0	0	1	1	3	0	1	0	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	6
		4	PTBA	Bukit Asam Tbk	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	0	1	1	1	4
		5	ELSA	Elnusa Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		6	INDY	Indika Energy Tbk	0	0	1	1	0	1	3	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		7	PTRO	Petrosea Tbk	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	6
		8	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5
		9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5
		10	ADRO	Adaro Energy Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
2	Basic Materials	1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5
		2	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5
		3	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5
		4	SMBC	Solusi Bangun Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		5	WTON	Wijaya karya Beton Tbk	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	6
		6	TINS	Timah Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		7	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	0	5
		8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5
		10	BRPT	Barito Pacific Tbk	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
3	Industrials	1	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6
		2	UNTR	United Tractors Tbk	1	1	1	0	1	1	5	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4
		3	ASII	Astra International Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	0	1	1	4
		4	INTA	Intraco Penta Tbk	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6
		5	ASGR	Astragraphia Tbk	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5
		6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1	1	1	0	0	1	4	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5
		7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0	1	1	1	0	1	4	0	1	1	1	0	1	4	0	1	1	1	0	1	4	0	0	1	0	1	0	2
		8	LION	Lion Metal Works Tbk	0	1	0	1	0	1	3	0	1	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	1	2	1	1	1	1	1	1	6
		9	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5
		10	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	3	1	1	1	0	0	1	4
4	Consumer Cyclical	1	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		2	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	1	1	0	0	1	0	3	0	1	0	0	1	0	2	0	1	0	0	1	0	2	1	1	1	1	1	1	6
		3	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	3	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4
		4	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6
		5	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0	1	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6
		6	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		7	SCMA	Surya Citra Media Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3	0	1	1	1	1	1	5
		8	KPIG	MNC Land Tbk	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	3	1	1	0	0	0	0	2	1	1	1	0	0	0	3
		9	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0	1	0	0	1	0	2	0	1	0	0	1	0	2	0	1	0	0	1	0	2	1	1	1	1	1	1	6
		10	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	0	1	0	0	1	1	3	0	1	0	0	1	1	3	0	1	0	0	1	1	3	1	1	1	0	1	1	5
5	Consumer non-Cyclical	1	BWPT	Eagle Hight Plantations Tbk	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5		1	1	1	1	1	5		1	1	1	1	1	5
		2	CEKA	Wilmar Cahaya Asia Tbk	1	0	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		4	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0	0	0	1	1	1	3	0	0	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5
		5	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	0	1	0	1	1	1	4	0	1	0	1	1	0	3	0	1	0	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	5
		6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4
		7	SMAR	Smart Tbk	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		9	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	0	1	0	1	1	0	3	0	1	0	1	1	0	3
		10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4
6	Healthcare	1	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4
		2	PEHA	Phapros Tbk	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4
		3	MERK	Merck Tbk	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		4	INAF	Indofarma Tbk	0	0	1	0	0	1	2	1	1	1	0	0	1	4	1	1	1	0	0	1	4	1	1	1	0	0	1	4
		5	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	0	0	0	0	1	1	2	1	1	0	0	0	1	3	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5
		6	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	4	0	1	1	0	1	1	4
		7	KAEF	Kimia Farma Tbk	1	1	1	0	1	1	5	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4
		8	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	0	1	1	0	0	1	3	0	1	1	0	0	1	3	1	1	1	0	0	1	4	1	1	1	0	1	1	5
		9	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	3	1	1	1	1	1	1	6
		10	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	3
7	Financials	1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0	1	0	0	1	1	3	0	1	0	0	1	0	2	0	1	0	0	1	0	2	0	1	0	0	1	0	2
		2	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1	1	0	1	1	5	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	0	2
		3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	2
		4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1	1	1	0	1	0	4	1	1	1	0	0	1	4	1	1	1	0	0	1	4	1	1	1	0	1	1	5
		5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1	1	1	0	0	0	3	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	2
		6	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	0	0	3	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	5
		7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0	1	0	0	1	1	3	0	1	0	0	1	1	3	0	1	0	0	1	1	3	0	1	0	0	1	1	3
		8	NSIP	Bank OCBC NISP Tbk	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	2	0	1	0	0	1	0	2	1	1	1	1	1	1	6
		9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	1	1	1	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0	3	0	1	1	0	1	0	3	0	1	0	0	1	1	3
		10	BTPS	Bank BTPN Syariah	1	1	1	0	1	0	4	0	1	0	0	1	0	2	0	1	0	0	1	0	2	0	1	1	0	0	0	2
8	Properties and Real Estate	1	PPRO	PP Properti tbk	1	1	1	0	1	0	4	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5
		2	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	3	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5
		3	CTRA	Ciputra Development Tbk	1	0	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	6
		4	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	1	0	0	1	0	1	3	1	0	0	0	0	1	2	1	1	1	0	0	0	3	1	1	0	0	0	0	2
		5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0	0	0	1	0	1	2	0	0	0	1	0	1	2	0	0	0	1	0	1	2	0	1	0	0	1	1	3
		6	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	1	4	0	1	1	0	1	0	3
		7	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0	0	0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	0	1	1	4	1	1	1	0	1	1	5
		8	SMRA	Sumarecon Agung Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	4
		9	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	2	0	1	1	0	0	0	2	0	1	1	0	0	0	2
		10	LPLI	Star Pacific Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Technologies	1	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		2	MLPT	Multipolar Technologies Tbk	1	1	1	0	1	0	4	1	1	1	0	1	0	4	1	1	1	0	1	0	4	1	1	1	0	1	1	5
		3	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
		4	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0	3
		5	NFCX	NFC Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5
		6	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	5
		7	DIVA	Distribusi Voucher Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	5
		8	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	3	0	1	1	0	0	1	3

Sustainability Reports					SR/CSR							SR/CSR							SR/CSR							SR/CSR						
					2018							2019							2020							2021						
No	Annual Reports				GRI							GRI							GRI							GRI						
	Sectors	No	Code	Nama	301	302	303	304	305	306	Total	301	302	303	304	305	306	Total	301	302	303	304	305	306	Total	301	302	303	304	305	306	Total
10	Infrastructures	1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	0	0	0	0	0	0	**0**	0	1	0	0	0	0	**1**	0	1	1	0	1	0	**3**	0	1	1	0	1	0	**3**
		2	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	0	1	0	0	0	0	**1**	0	1	1	1	1	1	**5**	0	1	1	**1**	1	1	**5**	0	0	0	1	0	0	**1**
		3	EXCL	XL Axiata Tbk	0	1	1	0	1	0	**3**	0	1	0	0	1	0	**2**	0	1	0	0	1	0	**2**	0	1	1	0	1	0	**3**
		4	ISAT	Indosat Tbk	0	1	0	0	0	0	**1**	0	1	0	0	0	0	**1**	0	1	0	0	0	0	**1**	0	1	0	0	0	0	**1**
		5	PTPP	PP (Persero) Tbk	1		1	0	1	0	**3**	1	1	1	0	1	1	**5**	1	1	1	0	1	1	**5**	1	1	1	0	1	1	**5**
		6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	0	0	0	0	0	0	**0**	0	0	0	0	0	0	**0**	0	0	0	0	0	0	**0**	0	0	0	0	0	0	**0**
		7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	1	0	1	0	0	0	**2**	1	0	1	0	0	0	**2**	1	1	1	**1**	1	1	**6**	1	1	1	0	1	1	**5**
		8	POWR	Cikarang Listrindo Tbl	1	1	1	0	1	0	**4**	0	1	1	0	1	1	**4**	1	1	1	0	1	1	**5**	1	1	1	0	1	1	**5**
		9	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	1	1	1	0	0	0	**3**	1	1	1	0	0	0	**3**	1	1	1	0	0	0	**3**	1	1	1	0	0	0	**3**
		10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	0	1	0	0	0	0	**1**	0	1	0	0	0	0	**1**	0	1	1	**1**	1	1	**5**	0	1	1	1	1	1	**5**

Lampiran 2
Rekap Data Variabel Dependen

FINANCIAL PERFORMANCES					Year	ROA	ROE	Profitability	Revenue	Dividend
No	Sectors	No	Code	Company Name						
A					2018	4.38%	31.42%	Rp2,373,275,235,000	Rp16,677,306,180,000	Rp0
					2019	0.26%	1.86%	Rp142,057,230,000	Rp16,688,499,270,000	Rp0
		1	BUMI	Bumi Resources Tbk	2020	-9.84%	-248.71%	-Rp5,060,264,535,000	Rp11,856,545,955,000	Rp0
					2021	5.29%	34.55%	Rp3,350,655,615,000	Rp15,123,194,625,000	Rp0
					2018	4.95%	11.39%	Rp5,469,579,900,000	Rp58,054,001,070,000	Rp825,133,605,000
		2	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	2019	1.53%	3.49%	Rp1,694,717,925,000	Rp57,730,765,260,000	Rp1,460,590,170,000
					2020	-2.86%	-7.30%	-Rp3,236,517,210,000	Rp43,283,041,575,000	Rp1,013,626,635,000
					2021	4.85%	11.10%	Rp5,468,012,025,000	Rp45,541,514,340,000	Rp352,613,475,000
					2018	7.46%	16.08%	Rp1,596,652,821,000	Rp23,548,144,117,000	Rp883,232,882,000
		3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2019	3.28%	6.98%	Rp703,077,279,000	Rp21,702,637,573,000	Rp722,645,086,000
					2020	5.15%	9.11%	Rp961,997,313,000	Rp17,491,507,353,000	Rp395,041,207,000
					2021	4.83%	10.05%	Rp1,135,001,756,000	Rp25,463,445,015,000	Rp532,903,579,000
					2018	19.62%	31.48%	Rp5,121,112,000,000	Rp21,166,993,000,000	Rp3,391,860,000,000
		4	PTBA	Bukit Asam Tbk	2019	15.48%	21.93%	Rp4,040,394,000,000	Rp21,787,564,000,000	Rp3,841,441,000,000
					2020	10.01%	14.22%	Rp2,407,927,000,000	Rp17,325,192,000,000	Rp3,661,067,000,000
					2021	22.25%	33.14%	Rp8,036,888,000,000	Rp29,261,468,000,000	Rp944,896,000,000
					2018	7.47%	8.37%	Rp276,316,000,000	Rp6,624,774,000,000	Rp37,071,000,000
		5	ELSA	Elnusa Tbk	2019	9.64%	5.20%	Rp356,477,000,000	Rp8,358,122,000,000	Rp69,079,000,000
					2020	3.29%	6.66%	Rp249,085,000,000	Rp7,726,945,000,000	Rp89,119,000,000
					2021	1.50%	2.88%	Rp108,852,000,000	Rp8,136,563,000,000	Rp74,725,000,000
	Energy				2018	2.71%	8.68%	Rp1,467,932,835,000	Rp44,442,913,515,000	Rp1,213,158,630,000
		6	INDY	Indika Energy Tbk	2019	0.14%	0.48%	Rp74,886,510,000	Rp41,740,146,300,000	Rp826,314,885,000
					2020	-3.46%	-13.95%	-Rp1,814,551,440,000	Rp27,207,398,400,000	Rp654,011,145,000
					2021	5.62%	23.47%	Rp3,111,267,360,000	Rp46,037,416,785,000	Rp373,740,000,000
					2018	4.20%	12.12%	Rp347,490,000,000	Rp6,986,130,000,000	Rp187,995,000,000
		7	PTRO	Petrosea Tbk	2019	5.68%	14.74%	Rp469,860,000,000	Rp7,146,615,000,000	Rp131,610,000,000
					2020	6.14%	14.04%	Rp487,470,000,000	Rp5,110,320,000,000	Rp106,875,000,000
					2021	6.37%	13.05%	Rp509,295,000,000	Rp6,236,055,000,000	Rp121,590,000,000
					2018	-7.68%	-9.74%	-Rp251,233,020,000	Rp1,130,647,755,000	Rp0
		8	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2019	0.83%	1.05%	Rp27,122,520,000	Rp1,167,612,720,000	Rp18,000,000,000
					2020	-7.69%	-9.55%	-Rp224,639,310,000	Rp822,942,495,000	Rp0
					2021	6.84%	7.18%	Rp182,130,150,000	Rp1,101,076,995,000	Rp0
					2018	21.40%	26.70%	Rp3,881,340,000,000	Rp30,114,450,000,000	Rp3,740,595,000,000
		9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	10.46%	14.30%	Rp1,897,530,000,000	Rp25,733,880,000,000	Rp3,210,540,000,000
					2020	3.26%	4.47%	Rp567,420,000,000	Rp17,780,040,000,000	Rp971,520,000,000
					2021	28.53%	39.56%	Rp7,130,850,000,000	Rp17,780,040,000,000	Rp1,601,100,000,000
					2018	6.62%	11.10%	Rp7,163,115,000,000	Rp54,296,265,000,000	Rp4,534,710,000,000
		10	ADRO	Adaro Energy Tbk	2019	6.03%	10.90%	Rp6,525,030,000,000	Rp51,857,310,000,000	Rp3,281,850,000,000
					2020	2.48%	2.48%	Rp2,377,575,000,000	Rp38,022,630,000,000	Rp4,262,940,000,000
					2021	13.56%	13.56%	Rp15,428,895,000,000	Rp59,890,770,000,000	Rp2,462,325,000,000
2					2018	5.42%	8.87%	Rp1,636,002,519,000	Rp25,275,245,970,000	Rp47,777,374,000
		1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2019	0.64%	1.07%	Rp193,852,031,000	Rp32,718,542,699,000	Rp306,048,761,000
					2020	0.00%	6.04%	Rp1,149,354,000	Rp27,372,461,000	Rp67,848,000
					2021	0.01%	8.93%	Rp1,861,740,000	Rp38,445,595,000	Rp402,273,000
					2018	4.14%	4.93%	Rp1,145,937,000,000	Rp15,190,283,000,000	Rp2,576,024,000,000
		2	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2019	6.62%	7.95%	Rp1,835,305,000,000	Rp15,939,348,000,000	Rp2,024,015,000,000
					2020	6.61%	6.61%	Rp1,806,337,000,000	Rp14,184,322,000,000	Rp2,658,896,000,000
					2021	6.84%	6.84%	Rp1,788,496,000,000	Rp14,771,906,000,000	Rp1,849,137,000,000
					2018	6.08%	13.71%	Rp868,012,410,000	Rp4,408,233,900,000	Rp146,145,000
		3	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	2019	7.28%	13.21%	Rp1,038,804,795,000	Rp6,030,590,820,000	Rp0
					2020	3.11%	5.13%	Rp433,375,245,000	Rp4,827,913,275,000	Rp1,923,750,000
					2021	2.61%	4.28%	Rp500,802,000,000	Rp5,714,348,235,000	Rp843,750,000
					2018	-4.23%	-12.90%	-Rp827,985,000,000	Rp10,377,729,000,000	Rp0
		4	SMBC	Solusi Bangun Indonesia Tbk	2019	2.55%	7.15%	Rp499,052,000,000	Rp11,057,843,000,000	Rp0
					2020	3.14%	8.60%	Rp650,988,000,000	Rp10,108,220,000,000	Rp27,568,000,000
					2021	3.35%	6.45%	Rp720,933,000,000	Rp11,218,181,000,000	Rp194,746,000,000
					2018	4.71%	15.51%	Rp486,640,174,453	Rp6,930,628,258,854	Rp101,143,683,913
		5	WTON	Wijaya karya Beton Tbk	2019	4.94%	14.56%	Rp510,711,733,403	Rp7,083,384,467,587	Rp145,937,796,276
					2020	1.45%	3.63%	Rp123,147,079,420	Rp4,803,359,291,718	Rp128,103,935,065
					2021	0.91%	2.36%	Rp81,433,957,569	Rp4,312,853,243,803	Rp25,633,343,020
	Basic Materials				2018	0.65%	2.15%	Rp132,285,000,000	Rp11,016,677,000,000	Rp175,846,000,000
		6	TINS	Timah Tbk	2019	-3.00%	-11.62%	-Rp611,284,000,000	Rp19,302,627,000,000	Rp186,371,000,000
					2020	-2.35%	-6.89%	-Rp340,602,000,000	Rp15,215,980,000,000	Rp0
					2021	8.87%	20.65%	Rp1,302,843,000,000	Rp14,607,003,000,000	Rp0
					2018	0.98%	2.78%	Rp71,040,000,000	Rp1,818,345,000,000	Rp0
		7	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	2019	2.56%	8.17%	Rp184,485,000,000	Rp1,560,870,000,000	Rp0
					2020	0.81%	2.44%	Rp56,235,000,000	Rp1,890,345,000,000	Rp0
					2021	0.15%	0.45%	Rp10,455,000,000	Rp2,202,885,000,000	Rp0
					2018	3.87%	9.46%	Rp3,085,704,000,000	Rp30,687,626,000,000	Rp827,110,000,000
		8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2019	2.97%	7.00%	Rp2,371,233,000,000	Rp40,368,107,000,000	Rp1,244,948,000,000
					2020	3.43%	7.50%	Rp2,674,343,000,000	Rp35,171,668,000,000	Rp254,472,000,000
					2021	2.72%	5.23%	Rp2,082,347,000,000	Rp34,957,871,000,000	Rp1,132,829,000,000
					2018	-14.51%	-19.93%	-Rp1,551,611,895,000	Rp17,730,000,000	Rp0

FINANCIAL PERFORMANCES					Year	ROA	ROE	Profitability	Revenue	Dividend
No	Sectors	No	Code	Company Name						
		9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	2019	0.18%	0.24%	Rp18,970,875,000	Rp66,907,950,000	Rp0
					2020	0.69%	0.83%	Rp60,573,135,000	Rp125,155,425,000	Rp0
					2021	7.12%	7.93%	Rp1,046,736,675,000	Rp158,673,720,000	Rp0
		10	BRPT	Barito Pacific Tbk	2018	3.37%	8.96%	Rp3,630,990,000,000	Rp46,133,415,000,000	Rp1,371,705,000,000
					2019	1.91%	1.91%	Rp2,060,700,000,000	Rp36,036,990,000,000	Rp363,105,000,000
					2020	1.92%	4.99%	Rp2,212,230,000,000	Rp35,012,550,000,000	Rp1,582,935,000,000
					2021	3.20%	6.94%	Rp4,440,105,000,000	Rp47,334,840,000,000	Rp1,316,895,000,000
3		1	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	2018	-8.72%	-46.67%	-Rp1,250,213,000,000	Rp3,340,451,000,000	Rp0
					2019	6.02%	36.66%	Rp863,270,000,000	Rp3,235,677,000,000	Rp0
					2020	-6.65%	-64.40%	-Rp930,325,000,000	Rp2,454,947,000,000	Rp0
					2021	0.65%	7.43%	Rp98,323,000,000	Rp238,414,000,000	Rp0
		2	UNTR	United Tractors Tbk	2018	10.29%	20.15%	Rp11,498,409,000,000	Rp84,624,733,000,000	Rp3,882,723,000,000
					2019	7.83%	14.32%	Rp8,750,856,000,000	Rp84,430,478,000,000	Rp4,899,036,000,000
					2020	5.64%	8.92%	Rp5,632,425,000,000	Rp60,346,784,000,000	Rp3,837,637,000,000
					2021	9.42%	15.47%	Rp10,608,267,000,000	Rp79,460,503,000,000	Rp3,252,364,000,000
		3	ASII	Astra International Tbk	2018	7.78%	15.70%	Rp27,372,000,000,000	Rp239,205,000,000,000	Rp10,197,000,000,000
					2019	7.56%	14.25%	Rp26,621,000,000,000	Rp237,166,000,000,000	Rp85,424,688,000,000
					2020	5.49%	9.50%	Rp18,571,000,000,000	Rp175,046,000,000,000	Rp9,419,000,000,000
					2021	6.97%	11.87%	Rp25,586,000,000,000	Rp233,485,000,000,000	Rp7,119,000,000,000
		4	INTA	Intraco Penta	2018	-9.85%	-184.00%	-Rp399,526,000,000	Rp1,962,957,000,000	Rp0
					2019	-11.67%	193.91%	-Rp473,029,000,000	Rp2,780,040,000,000	Rp0
					2020	-35.38%	81.88%	-Rp1,021,799,000,000	Rp681,103,000,000	Rp0
					2021	-19.11%	27.64%	-Rp466,986,000,000	Rp611,377,000,000	Rp0
		5	ASGR	Astragraphia Tbk	2018	9.33%	18.22%	Rp270,404,000,000	Rp4,069,975,000,000	Rp109,251,000,000
					2019	8.66%	15.44%	Rp250,992,000,000	Rp4,771,800,000,000	Rp101,159,000,000
					2020	2.09%	3.06%	Rp47,783,000,000	Rp3,348,871,000,000	Rp72,834,000,000
	Industrials				2021	3.29%	5.36%	Rp87,311,000,000	Rp3,299,105,000,000	Rp21,580,000,000
		6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2018	4.22%	7.69%	Rp105,523,929,164	Rp1,395,298,815,177	Rp43,598,000,000
					2019	3.72%	6.61%	Rp93,145,200,039	Rp1,495,759,701,262	Rp77,775,000,000
					2020	4.29%	7.90%	Rp115,805,324,362	Rp1,797,514,877,242	Rp53,280,000,000
					2021	7.22%	12.32%	Rp206,588,977,295	Rp2,227,367,211,794	Rp37,830,000,000
		7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2018	11.88%	17.97%	Rp346,692,796,102	Rp2,228,260,379,884	Rp176,461,870,576
					2019	11.88%	18.02%	Rp346,692,796,102	Rp2,056,096,661,320	Rp107,955,582,962
					2020	-0.99%	-1.60%	-Rp30,689,667,468	Rp1,622,319,756,389	Rp29,492,381,106
					2021	4.93%	7.91%	Rp160,987,891,641	Rp1,831,956,807,551	Rp98,433,555,925
		8	LION	Lion Metal Works Tbk	2018	2.13%	3.09%	Rp14,679,673,993	Rp424,128,420,727	Rp7,997,504,750
					2019	0.13%	0.20%	Rp926,463,199	Rp372,489,022,928	Rp516,976,200
					2020	-1.48%	-1.48%	-Rp9,571,328,569	Rp298,552,920,579	Rp0
					2021	-0.62%	-0.62%	-Rp4,303,093,348	Rp300,280,285,514	Rp0
		9	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	2018	3.78%	9.90%	Rp63,286,719,958	Rp560,767,856,390	Rp13,950,000,000
					2019	8.22%	18.64%	Rp137,432,985,242	Rp682,378,381,166	Rp37,500,000,000
					2020	0.64%	1.73%	Rp9,776,450,308	Rp507,783,841,202	Rp90,000,000,000
					2021	0.27%	0.70%	Rp3,894,737,866	Rp419,487,164,471	Rp13,435,000,000
		10	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2018	18.56%	34.45%	Rp81,905,439,662	Rp325,472,602,675	Rp11,400,000,930
					2019	19.94%	29.43%	Rp88,002,544,533	Rp361,544,998,431	Rp26,600,002,170
					2020	20.03%	35.21%	Rp144,194,690,952	Rp565,439,688,892	Rp26,600,002,170
					2021	36.36%	52.73%	Rp392,149,133,254	Rp1,193,506,756,539	Rp57,000,004,650
4		1	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2018	4.25%	6.04%	Rp680,801,000,000	Rp15,356,381,000,000	Rp265,911,000,000
					2019	5.10%	7.01%	Rp816,971,000,000	Rp15,444,775,000,000	Rp300,593,000,000
					2020	-0.25%	-0.34%	-Rp37,864,000,000	Rp11,869,221,000,000	Rp241,364,000,000
					2021	3.75%	5.36%	Rp634,931,000,000	Rp15,151,663,000,000	Rp135,957,000,000
		2	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	2018	8.28%	17.85%	Rp935,510,145,000	Rp12,591,815,400,000	Rp0
					2019	5.52%	11.21%	Rp624,394,035,000	Rp11,516,242,410,000	Rp232,395,105,000
					2020	0.82%	1.66%	Rp93,479,880,000	Rp8,835,629,745,000	Rp0
					2021	9.34%	18.23%	Rp1,268,524,275,000	Rp13,261,526,595,000	Rp0
		3	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	2018	16.49%	23.05%	Rp976,273,356,597	Rp7,239,754,268,263	Rp389,343,686,991
					2019	17.51%	21.86%	Rp1,036,610,556,510	Rp81,142,528,789,676	Rp483,562,258,825
					2020	14.53%	14.00%	Rp731,310,571,351	Rp7,412,766,872,302	Rp309,286,244,180
					2021	13.84%	13.04%	Rp718,802,339,551	Rp6,543,362,698,900	Rp550,420,528,855
		4	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2018	20.39%	29.46%	Rp633,550,000,000	Rp3,933,353,000,000	Rp329,205,000,000
					2019	20.56%	26.15%	Rp638,676,000,000	Rp3,935,811,000,000	Rp365,724,000,000
					2020	15.97%	21.84%	Rp539,116,000,000	Rp3,233,693,000,000	Rp375,417,000,000
					2021	18.82%	25.01%	Rp728,263,000,000	Rp4,162,931,000,000	Rp446,625,000,000
		5	BRAM	Indo Kordsa Tbk	2018	6.93%	8.79%	Rp290,655,750,000	Rp3,966,603,900,000	Rp333,690,465,000
					2019	5.22%	6.61%	Rp218,740,395,000	Rp3,684,289,545,000	Rp265,175,205,000
					2020	-1.62%	-2.04%	-Rp63,936,195,000	Rp2,527,384,410,000	Rp115,606,230,000
	Consumer Cyclical				2021	12.35%	17.07%	Rp537,199,365,000	Rp3,896,500,440,000	Rp310,030,275,000
		6	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	2018	2.31%	3.17%	Rp158,378,702	Rp44,442,913,515,000	Rp155,960,003,000
					2019	2.11%	2.89%	Rp144,145,475	Rp1,447,914,679	Rp45,500,000,000
					2020	-0.93%	-1.28%	-Rp62,540,867	Rp906,264,511	Rp45,500,000,000
					2021	-1.72%	-2.38%	-Rp113,618,419	Rp902,939,268	Rp0
		7	SCMA	Surya Citra Media Tbk	2018	21.96%	26.87%	Rp1,475,042,200,000	Rp5,276,794,930,000	Rp804,238,967,000
					2019	15.65%	19.28%	Rp1,051,164,602,000	Rp5,523,362,497,000	Rp822,043,986,000

FINANCIAL PERFORMANCES					Year	ROA	ROE	Profitability	Revenue	Dividend
No	Sectors	No	Code	Company Name						
		7	SCMA	Surya Citra Media Tbk	2020	17.00%	29.51%	Rp1,150,063,239,000	Rp5,101,113,259,000	Rp991,524,000
					2021	13.50%	17.93%	Rp1,337,985,791,000	Rp5,930,261,093,000	Rp2,149,664,000
		8	KPIG	MNC Land Tbk	2018	2.33%	5.14%	Rp665,478,680,370	Rp992,453,478,256	Rp9,342,401,000
					2019	0.96%	1.19%	Rp274,135,043,977	Rp1,066,627,786,299	Rp23,011,183,354
					2020	0.88%	1.11%	Rp258,812,539,573	Rp678,039,009,593	Rp0
					2021	0.47%	0.59%	Rp144,520,842,245	Rp299,975,339,646	Rp1,138,705
		9	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2018	8.35%	14.13%	Rp466,896,329,000	Rp1,535,734,281,000	Rp44,055,984,000
					2019	2.57%	4.43%	Rp143,508,701,000	Rp1,295,694,847,000	Rp44,055,984,000
					2020	-4.10%	-7.82%	-Rp235,772,754,000	Rp590,037,813,000	Rp23,187,360,000
					2021	-5.87%	-12.31%	-Rp333,366,231,000	Rp552,780,814,000	Rp0
		10	EAST	Eastparc Hotel Tbk	2018	22.71%	60.43%	Rp1,097,332,000,000	Rp6,661,236,000,000	Rp1,334,948,000,000
					2019	28.28%	78.26%	Rp1,366,884,000,000	Rp6,558,958,000,000	Rp933,600,000,000
					2020	-13.82%	-150.26%	-Rp873,181,000,000	Rp4,839,058,000,000	Rp0
					2021	15.60%	90.74%	Rp912,854,000,000	Rp5,585,975,000,000	Rp254,891,000,000
5		1	BWPT	Eagle Hight Plantations Tbk	2018	-2.93%	-8.90%	-Rp462,577,000,000	Rp3,083,389,000,000	Rp0
					2019	-7.39%	-25.31%	-Rp1,167,471,000,000	Rp2,512,784,000,000	Rp4,550,000,000
					2020	-7.36%	-31.78%	-Rp1,108,389,000,000	Rp2,198,666,000,000	Rp0
					2021	-11.77%	-68.87%	-Rp1,417,294,000,000	Rp2,938,338,000,000	Rp0
		2	CEKA	Wilmar Cahaya Asia Tbk	2018	6.65%	9.49%	Rp92,649,656,775	Rp3,629,327,583,572	Rp26,711,383,500
					2019	15.47%	19.05%	Rp215,459,200,242	Rp3,120,937,098,980	Rp59,408,630,000
					2020	11.68%	14.42%	Rp181,812,593,992	Rp3,634,297,273,749	Rp59,416,540,000
					2021	11.02%	13.48%	Rp187,066,990,085	Rp5,359,440,530,374	Rp59,415,620,000
		3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	8.95%	22.06%	Rp2,253,201,000,000	Rp34,012,965,000,000	Rp1,205,915,000,000
					2019	7.48%	16.46%	Rp1,883,857,000,000	Rp36,742,561,000,000	Rp638,281,000,000
					2020	4.71%	10.71%	Rp1,221,904,000,000	Rp36,964,948,000,000	Rp258,375,000,000
					2021	7.45%	16.26%	Rp2,130,896,000,000	Rp44,878,300,000,000	Rp488,899,000,000
		4	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2018	5.64%	7.81%	Rp1,520,723,000,000	Rp19,084,387,000,000	Rp909,903,000,000
					2019	0.90%	1.28%	Rp243,629,000,000	Rp17,452,736,000,000	Rp490,733,000,000
					2020	3.22%	4.64%	Rp893,779,000,000	Rp18,807,043,000,000	Rp197,970,000,000
					2021	6.80%	9.76%	Rp2,067,362,000,000	Rp24,322,048,000,000	Rp530,645,000,000
		5	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	2018	-0.08%	-0.13%	-Rp7,374,180,000	Rp2,275,520,400,000	Rp41,139,285,000
					2019	-0.73%	-1.17%	-Rp68,372,880,000	Rp1,955,329,110,000	Rp0
					2020	0.35%	0.56%	Rp33,162,375,000	Rp2,461,494,660,000	Rp0
	Consumer non-Cyclical				2021	6.08%	9.16%	Rp595,221,900,000	Rp4,001,885,655,000	Rp13,924,200,000
		6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2018	43.98%	122.99%	Rp9,081,187,000,000	Rp41,802,073,000,000	Rp6,926,201,000,000
					2019	35.80%	139.97%	Rp7,392,837,000,000	Rp42,922,563,000,000	Rp9,176,417,000,000
					2020	34.89%	145.09%	Rp7,163,536,000,000	Rp42,972,474,000,000	Rp7,371,069,000,000
					2021	30.20%	133.25%	Rp5,758,148,000,000	Rp39,545,959,000,000	Rp6,342,336,000,000
		7	SMAR	Smart Tbk	2018	2.15%	4.88%	Rp597,773,000,000	Rp37,391,643,000,000	Rp86,142,000,000
					2019	3.23%	8.22%	Rp898,698,000,000	Rp36,198,102,000,000	Rp2,153,546,000,000
					2020	4.40%	12.30%	Rp1,539,798,000,000	Rp40,434,346,000,000	Rp0
					2021	7.01%	19.62%	Rp2,829,418,000,000	Rp57,004,234,000,000	Rp990,583,000,000
		8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	2018	3.22%	3.95%	Rp329,426,000,000	Rp4,019,846,000,000	Rp306,810,000,000
					2019	2.47%	2.97%	Rp252,630,000,000	Rp3,699,439,000,000	Rp129,546,000,000
					2020	6.37%	7.49%	Rp695,490,000,000	Rp3,536,721,000,000	Rp102,273,000,000
					2021	8.36%	9.74%	Rp990,445,000,000	Rp4,525,473,000,000	Rp136,363,000,000
		9	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	2018	2.11%	6.58%	Rp28,819,203,064	Rp567,788,663,969	Rp0
					2019	2.13%	6.27%	Rp29,160,679,173	Rp492,295,715,775	Rp0
					2020	5.17%	12.65%	Rp72,366,649,338	Rp607,253,410,714	Rp0
					2021	14.81%	33.23%	Rp259,650,288,797	Rp895,867,536,708	Rp51,250,000,000
		10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2018	15.51%	23.47%	Rp4,551,485,000,000	Rp53,957,604,000,000	Rp918,288,000,000
					2019	12.37%	17.24%	Rp3,632,174,000,000	Rp58,634,502,000,000	Rp1,934,964,000,000
					2020	12.34%	16.47%	Rp3,845,833,000,000	Rp42,518,782,000,000	Rp1,328,238,000,000
					2021	10.21%	14.39%	Rp3,619,010,000,000	Rp51,698,249,000,000	Rp1,836,576,000,000
6		1	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Solo Tbk	2018	18.77%	22.87%	Rp663,849,000,000	Rp2,763,292,000,000	Rp654,882,000,000
					2019	22.84%	26.35%	Rp807,689,000,000	Rp3,067,434,000,000	Rp640,028,000,000
					2020	24.26%	28.99%	Rp934,016,000,000	Rp3,335,411,000,000	Rp773,988,000,000
					2021	30.99%	36.32%	Rp1,260,898,000,000	Rp4,020,980,000,000	Rp1,018,142,000,000
		2	PEHA	Phapros Tbk	2018	6.36%	16.88%	Rp133,292,514,000	Rp1,022,969,624,000	Rp84,726,181,000
					2019	4.88%	12.36%	Rp102,310,124,000	Rp1,105,420,197,000	Rp90,562,792,000
					2020	2.54%	6.57%	Rp102,310,124,000	Rp980,556,653,000	Rp69,168,141,000
					2021	0.61%	1.52%	Rp11,296,951,000	Rp1,051,444,342,000	Rp19,509,192,000
		3	MERK	Merck Tbk	2018	4.15%	7.21%	Rp37,377,736,000	Rp611,958,076,000	Rp1,261,349,107,000
					2019	8.68%	13.17%	Rp78,256,797,000	Rp744,634,530,000	Rp1,016,257,000
					2020	7.73%	11.74%	Rp71,902,263,000	Rp655,847,125,000	Rp57,636,328,000
					2021	12.83%	19.25%	Rp131,660,834,000	Rp1,064,394,815,000	Rp55,248,340,000
		4	INAF	Indofarma Tbk	2018	-2.37%	-6.59%	-Rp32,736,482,313	Rp1,592,979,941,258	Rp0
					2019	0.58%	1.58%	Rp7,961,966,026	Rp1,359,175,249,655	Rp0
					2020	0.00%	0.01%	Rp30,020,709	Rp1,715,587,654,399	Rp0
					2021	-1.87%	-7.39%	-Rp37,571,241,226	Rp2,901,986,532,879	Rp0
		5	SILO	Siloam international Hospitals Tbk	2018	0.34%	0.42%	Rp26,393,000,000	Rp5,964,650,000,000	Rp0
					2019	-4.30%	-5.56%	-Rp332,998,000,000	Rp7,017,919,000,000	Rp0
					2020	1.49%	2.08%	Rp125,250,000,000	Rp7,110,124,000,000	Rp0

FINANCIAL PERFORMANCES					Year	ROA	ROE	Profitability	Revenue	Dividend
No	Sectors	No	Code	Company Name						
	Healthcare				2021	7.53%	10.73%	Rp700,184,000,000	Rp9,381,891,000,000	Rp224,591,000,000
		6	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	2018	8.72%	11.23%	Rp175,450,000,000	Rp1,599,757,000,000	Rp60,319,000,000
					2019	10.46%	12.67%	Rp210,261,000,000	Rp1,744,271,000,000	Rp87,725,000,000
					2020	12.04%	15.03%	Rp268,747,000,000	Rp1,873,375,000,000	Rp105,131,000,000
					2021	22.87%	27.60%	Rp621,623,000,000	Rp2,652,257,000,000	Rp161,248,000,000
		7	KAEF	Kimia Farma Tbk	2018	2.92%	12.91%	Rp535,085,322,000	Rp8,459,247,287,000	Rp182,809,821,000
					2019	0.09%	0.21%	Rp15,890,439,000	Rp9,400,535,476,000	Rp123,280,415,000
					2020	0.12%	0.29%	Rp20,425,757,000	Rp10,006,173,023,000	Rp32,322,987,000
					2021	1.63%	4.01%	Rp289,888,789,000	Rp12,857,626,593,000	Rp11,174,809,000
		8	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2018	11.81%	14.80%	Rp658,737,307,293	Rp2,713,087,099,834	Rp600,027,111
					2019	14.19%	16.50%	Rp791,419,176,854	Rp3,205,020,519,049	Rp257,434,305,273
					2020	14.49%	16.74%	Rp923,472,717,339	Rp3,419,342,747,346	Rp301,660,152,497
					2021	19.84%	22.98%	Rp1,361,523,557,333	Rp4,352,868,253,731	Rp520,774,526,194
		9	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk	2018	3.78%	8.06%	Rp191,024,000,000	Rp3,058,091,000,000	Rp31,454,000,000
					2019	6.81%	6.81%	Rp343,920,000,000	Rp3,630,940,000,000	Rp61,989,000,000
					2020	10.16%	19.09%	Rp645,638,000,000	Rp4,416,042,000,000	Rp73,957,000,000
					2021	17.13%	29.63%	Rp1,299,774,000,000	Rp5,820,123,000,000	Rp123,446,000,000
		10	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2018	4.43%	7.10%	Rp8,447,447,988	Rp250,445,853,364	Rp0
					2019	4.90%	7.49%	Rp9,342,718,039	Rp247,114,772,587	Rp2,140,320,000
					2020	9.67%	14.02%	Rp22,104,364,267	Rp277,398,061,739	Rp0
					2021	0.68%	3.28%	Rp5,478,952,440	Rp630,530,235,961	Rp0
7		1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	2.29%	17.50%	Rp32,418,486,000,000	Rp111,582,804,000,000	Rp13,048,411,000,000
					2019	2.43%	16.48%	Rp32,418,486,000,000	Rp121,756,276,000,000	Rp16,175,565,000,000
					2020	1.16%	8.13%	Rp34,413,825,000,000	Rp135,764,561,000,000	Rp20,623,565,000,000
					2021	1.83%	10.54%	Rp18,660,393,000,000	Rp143,523,329,000,000	Rp12,125,589,000,000
		2	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	1.40%	9.95%	Rp18,398,282,000,000	Rp80,992,570,000,000	Rp9,287,857,000,000
					2019	2.32%	14.62%	Rp30,551,097,000,000	Rp91,525,090,000,000	Rp11,256,759,000,000
					2020	1.19%	8.99%	Rp18,398,928,000,000	Rp95,616,227,000,000	Rp16,566,107,000,000
					2021	1.77%	13.75%	Rp30,551,097,000,000	Rp97,749,086,000,000	Rp10,271,552,000,000
		3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	1.78%	13.67%	Rp15,091,763,000,000	Rp54,138,613,000,000	Rp4,765,767,000,000
					2019	1.83%	12.41%	Rp15,508,583,000,000	Rp58,532,373,000,000	Rp3,753,780,000,000
					2020	0.37%	2.94%	Rp3,321,442,000,000	Rp56,172,871,000,000	Rp3,846,119,000,000
					2021	1.14%	8.68%	Rp10,977,051,000,000	Rp50,025,887,000,000	Rp820,101,000,000
		4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	0.90%	11.78%	Rp2,807,923,000,000	Rp22,851,758,000,000	Rp605,493,000,000
					2019	0.07%	0.88%	Rp209,263,000,000	Rp25,719,874,000,000	Rp561,585,000,000
					2020	0.44%	8.02%	Rp1,602,358,000,000	Rp25,116,488,000,000	Rp20,927,000,000
					2021	0.64%	11.10%	Rp2,376,227,000,000	Rp25,794,958,000,000	Rp0
		5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2018	2.81%	17.04%	Rp25,851,660,000,000	Rp56,766,800,000,000	Rp6,410,302,000,000
					2019	3.11%	16.41%	Rp28,569,974,000,000	Rp63,837,795,000,000	Rp8,752,529,000,000
					2020	2.52%	14.70%	Rp27,147,109,000,000	Rp65,403,161,000,000	Rp13,634,221,000,000
	Financials				2021	2.56%	15.50%	Rp31,440,159,000,000	Rp65,626,976,000,000	Rp13,732,840,000,000
		6	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	2018	1.34%	9.02%	Rp2,262,245,000,000	Rp8,099,878,000,000	Rp377,734,000,000
					2019	1.14%	7.21%	Rp1,924,180,000,000	Rp8,167,975,000,000	Rp524,096,000,000
					2020	0.74%	4.72%	Rp1,284,392,000,000	Rp7,259,810,000,000	Rp392,907,000,000
					2021	1.00%	5.85%	Rp1,679,754,000,000	Rp7,117,279,000,000	Rp253,241,000,000
		7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2018	1.27%	8.80%	Rp3,482,428,000,000	Rp12,011,731,000,000	Rp595,420,000,000
					2019	1.33%	8.41%	Rp3,642,935,000,000	Rp12,568,018,000,000	Rp696,485,000,000
					2020	0.72%	4.90%	Rp2,011,254,000,000	Rp12,470,518,000,000	Rp1,392,161,000,000
					2021	1.32%	9.45%	Rp4,098,604,000,000	Rp13,088,860,000,000	Rp1,098,577,000,000
		8	NSIP	Bank OCBC NISP Tbk	2018	1.46%	10.80%	Rp2,638,064,000,000	Rp6,377,935,000,000	Rp0
					2019	1.63%	10.62%	Rp2,939,243,000,000	Rp6,438,932,000,000	Rp0
					2020	1.02%	7.05%	Rp2,101,671,000,000	Rp7,112,768,000,000	Rp0
					2021	1.18%	7.79%	Rp2,519,619,000,000	Rp7,643,485,000,000	Rp0
		9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	2018	0.25%	2.12%	Rp106,600,000,000	Rp3,120,307,000,000	Rp0
					2019	0.17%	1.45%	Rp74,016,000,000	Rp3,374,863,000,000	Rp10,660,000,000
					2020	0.91%	10.06%	Rp2,187,649,000,000	Rp16,929,592,000,000	Rp254,808,000,000
					2021	1.14%	12.11%	Rp3,028,205,000,000	Rp17,808,432,000,000	Rp0
		10	BTPS	Bank BTPN Syariah	2018	6.28%	24.15%	Rp965,311,000,000	Rp3,447,266,000,000	Rp0
					2019	9.10%	25.95%	Rp1,399,634,000,000	Rp4,457,352,000,000	Rp0
					2020	5.20%	14.54%	Rp854,614,000,000	Rp4,037,474,000,000	Rp328,337,000,000
					2021	7.90%	20.65%	Rp1,465,005,000,000	Rp4,673,842,000,000	Rp242,115,000,000
8		1	PPRO	PP Properti tbk	2018	2.54%	8.54%	Rp496,783,496,821	Rp2,556,174,514,577	Rp88,935,991,076
					2019	1.84%	5.89%	Rp360,895,336,040	Rp2,510,417,039,278	Rp94,251,521,660
					2020	0.68%	2.84%	Rp126,494,845,856	Rp2,075,242,421,357	Rp34,269,521,745
					2021	0.10%	0.47%	Rp21,019,897,927	Rp862,464,587,830	Rp0
		2	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2018	10.83%	18.46%	Rp2,826,936,213,000	Rp7,080,668,385,000	Rp330,647,766,000
					2019	12.42%	17.90%	Rp3,239,796,227,000	Rp7,202,001,193,000	Rp446,863,788,000
					2020	4.23%	6.36%	Rp1,119,113,010,000	Rp3,977,211,311,000	Rp140,562,222,000
					2021	5.37%	8.08%	Rp1,550,434,339,000	Rp5,713,272,952,000	Rp0
		3	CTRA	Ciputra Development Tbk	2018	3.60%	7.83%	Rp1,302,702,000,000	Rp7,670,405,000,000	Rp196,839,000,000
					2019	3.55%	7.23%	Rp1,283,281,000,000	Rp7,608,237,000,000	Rp209,264,000,000
					2020	3.49%	7.85%	Rp1,370,686,000,000	Rp8,070,737,000,000	Rp175,309,000,000
					2021	5.13%	10.76%	Rp2,087,716,000,000	Rp9,729,651,000,000	Rp236,689,000,000

FINANCIAL PERFORMANCES					Year	ROA	ROE	Profitability	Revenue	Dividend
No	Sectors	No	Code	Company Name						
	Properties and Real Estate	4	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	2018	2.77%	3.05%	Rp210,570,439,177	Rp134,413,002,080	Rp0
					2019	1.66%	1.80%	Rp126,542,082,915	Rp87,824,837,112	Rp0
					2020	-0.76%	-0.82%	-Rp57,214,351,055	Rp32,332,146,290	Rp0
					2021	0.26%	0.29%	Rp19,987,783,770	Rp47,833,682,344	Rp0
		5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2018	4.43%	10.16%	Rp970,586,600,000	Rp3,975,258,160,000	Rp0
					2019	4.63%	9.59%	Rp1,012,947,312,000	Rp3,475,677,175,000	Rp0
					2020	-4.88%	-11.04%	-Rp1,036,617,865,000	Rp1,413,251,961,000	Rp0
					2021	0.65%	1.50%	Rp142,928,791,000	Rp2,847,323,717,000	Rp0
		6	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	2018	4.63%	5.12%	Rp580,422,733,000	Rp1,443,832,427,000	Rp0
					2019	4.37%	4.74%	Rp548,538,232,000	Rp1,477,975,543,000	Rp1,775,825,268,000
					2020	-4.87%	-5.40%	-Rp575,176,897,000	Rp927,495,382,000	Rp348,274,152,000
					2021	3.74%	4.15%	Rp447,757,412,000	Rp871,499,152,000	Rp302,327,112,000
		7	JRPT	Jaya Real Property Tbk	2018	9.40%	15.68%	Rp1,049,745,761,000	Rp2,330,550,693,000	Rp357,500,000,000
					2019	9.29%	14.00%	Rp1,037,201,837,000	Rp2,423,269,696,000	Rp331,577,500,000
					2020	8.83%	12.87%	Rp1,013,418,153,000	Rp2,184,941,986,000	Rp389,230,255,000
					2021	6.70%	9.65%	Rp786,726,309,000	Rp2,174,343,050,000	Rp320,121,435,000
		8	SMRA	Sumarecon Agung Tbk	2018	2.83%	7.62%	Rp690,623,630,000	Rp5,661,360,114,000	Rp72,010,084,000
					2019	2.51%	6.49%	Rp613,020,426,000	Rp5,941,625,762,000	Rp72,015,636,000
					2020	0.99%	2.71%	Rp245,909,143,000	Rp5,029,984,099,000	Rp1,878,458,000
					2021	2.11%	4.89%	Rp549,696,051,000	Rp5,567,912,577,000	Rp2,834,000
		9	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	2018	2.96%	4.66%	Rp50,425,199,916	Rp435,573,970,378	Rp4,276,655,336
					2019	3.24%	4.88%	Rp55,222,657,634	Rp397,699,225,488	Rp4,276,655,336
					2020	2.01%	3.30%	Rp34,752,426,451	Rp323,797,082,016	Rp0
					2021	2.81%	4.48%	Rp49,537,431,683	Rp446,749,184,612	Rp0
		10	LPLI	Star Pacific Tbk	2018	-6.17%	-6.13%	-Rp61,945,000,000	Rp83,375,000,000	Rp0
					2019	-1.94%	-2.44%	-Rp19,452,000,000	Rp64,235,000,000	Rp0
					2020	-2.26%	-2.86%	-Rp21,117,000,000	Rp14,937,000,000	Rp0
					2021	25.49%	25.81%	Rp248,262,000,000	Rp6,210,000,000	Rp0
9	Technologies	1	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	2018	-13.14%	-14.91%	-Rp2,305,536,736,000	Rp8,959,710,884,000	Rp0
					2019	-13.36%	-19.10%	-Rp2,343,106,373,000	Rp11,100,064,611,000	Rp112,800,649,000
					2020	18.77%	27.07%	Rp3,356,472,927,000	Rp11,936,381,982,000	Rp0
					2021	15.77%	17.88%	Rp6,019,825,801,000	Rp12,840,734,345,000	Rp0
		2	MLPT	Multipolar Technologies Tbk	2018	4.01%	9.27%	Rp84,419,000,000	Rp2,435,494,000,000	Rp56,250,000,000
					2019	5.94%	12.80%	Rp125,178,000,000	Rp2,455,526,000,000	Rp79,688,000,000
					2020	6.64%	18.21%	Rp160,646,000,000	Rp2,685,797,000,000	Rp249,375,000,000
					2021	8.72%	27.21%	Rp260,870,000,000	Rp2,996,710,000,000	Rp215,625,000,000
		3	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	2018	7.57%	16.39%	Rp426,084,000,000	Rp12,713,412,000,000	Rp43,578,000,000
					2019	9.51%	17.59%	Rp535,110,000,000	Rp15,069,692,000,000	Rp91,063,000,000
					2020	9.26%	15.86%	Rp541,671,000,000	Rp14,021,687,000,000	Rp121,337,000,000
					2021	10.04%	19.42%	Rp761,834,000,000	Rp18,500,587,000,000	Rp265,849,000,000
		4	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	2018	7.44%	17.23%	Rp180,005,535,000	Rp5,768,614,680,000	Rp0
					2019	0.56%	1.28%	Rp13,517,940,000	Rp4,951,963,695,000	Rp0
					2020	3.73%	5.85%	Rp72,512,700,000	Rp2,177,555,925,000	Rp0
					2021	3.36%	6.48%	Rp87,307,275,000	Rp2,399,189,730,000	Rp0
		5	NFCX	NFC Indonesia Tbk	2018	1.67%	5.43%	Rp22,415,131,090	Rp2,489,674,657,427	Rp0
					2019	4.27%	5.42%	Rp57,271,215,065	Rp6,153,637,893,298	Rp0
					2020	3.87%	5.46%	Rp54,310,551,270	Rp7,597,266,302,278	Rp0
					2021	17.57%	24.41%	Rp338,582,980,579	Rp8,885,891,410,028	Rp1,370,000,000
		6	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	2018	11.39%	24.18%	Rp255,145,633,029	Rp6,358,847,199,021	Rp0
					2019	9.48%	12.29%	Rp212,328,570,495	Rp11,090,421,731,942	Rp0
					2020	3.95%	5.44%	Rp72,398,663,433	Rp11,334,436,937,908	Rp0
					2021	6.62%	9.32%	Rp141,358,466,402	Rp12,675,430,974,543	Rp1,370,000,000
		7	DIVA	Distribusi Voucher Indonesia Tbk	2018	1.13%	1.71%	Rp12,342,543,472	Rp1,487,298,121,359	Rp0
					2019	9.04%	11.93%	Rp98,389,349,094	Rp3,550,041,010,067	Rp0
					2020	5.57%	7.30%	Rp64,367,755,965	Rp3,687,861,850,042	Rp0
					2021	53.66%	58.95%	Rp1,266,422,157,779	Rp4,852,117,401,195	Rp0
		8	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	2018	1.49%	7.78%	Rp68,659,723,049	Rp5,433,508,833,578	Rp13,125,070,000
					2019	1.43%	7.06%	Rp65,756,538,184	Rp5,552,209,122,095	Rp13,125,070,000
					2020	-12.24%	-132.95%	-Rp526,026,907,367	Rp6,157,619,315,277	Rp0
					2021	-5.96%	-333.72%	-Rp244,991,538,355	Rp6,448,627,581,163	Rp0
10		1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	2018	1.77%	10.26%	Rp645,029,449,105	Rp15,655,499,866,493	Rp103,083,063,043
					2019	1.82%	9.73%	Rp665,048,421,529	Rp15,307,860,220,494	Rp128,831,781,042
					2020	0.06%	0.43%	Rp23,702,652,447	Rp10,827,686,417,205	Rp66,380,474,121
					2021	0.22%	1.53%	Rp86,499,800,385	Rp11,530,471,713,036	Rp0
		2	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	2018	2.04%	10.08%	Rp2,036,493,000,000	Rp9,036,367,000,000	Rp440,065,000,000
					2019	2.08%	8.94%	Rp2,073,888,000,000	Rp10,130,639,000,000	Rp330,390,000,000
					2020	-0.04%	-0.17%	-Rp41,629,000,000	Rp8,762,989,000,000	Rp110,356,000,000
					2021	0.86%	3.42%	Rp871,236,000,000	Rp10,786,335,000,000	Rp0
		3	EXCL	XL Axiata Tbk	2018	-5.26%	-17.97%	-Rp3,296,890,000,000	Rp22,938,812,000,000	Rp0
					2019	1.14%	3.73%	Rp712,579,000,000	Rp25,132,628,000,000	Rp0
					2020	0.55%	1.94%	Rp371,598,000,000	Rp26,009,095,000,000	Rp213,024,000,000
					2021	1.77%	6.41%	Rp1,287,807,000,000	Rp26,754,050,000,000	Rp338,182,000,000
					2018	-3.92%	-17.18%	-Rp3,296,890,000,000	Rp18,026,934,000,000	Rp476,296,000,000

FINANCIAL PERFORMANCES					Year	ROA	ROE	Profitability	Revenue	Dividend
No	Sectors	No	Code	Company Name						
	Infrastructures	4	ISAT	Indosat Tbk	2019	3.07%	11.89%	Rp142,057,230,000	Rp20,674,194,000,000	Rp38,273,000,000
					2020	-1.00%	-4.88%	Rp371,598,000,000	Rp23,082,280,000,000	Rp22,226,000,000
					2021	10.82%	66.59%	Rp1,287,807,000,000	Rp25,398,475,000,000	Rp9,537,885,000,000
		5	PTPP	PP (Persero) Tbk	2018	3.31%	12.01%	-Rp2,085,059,000,000	Rp25,199,560,112,231	Rp290,629,550,314
					2019	2.04%	6.97%	Rp1,630,372,000,000	Rp24,659,998,995,266	Rp300,397,420,851
					2020	0.58%	2.24%	-Rp630,160,000,000	Rp15,831,388,462,166	Rp209,323,431,249
					2021	0.65%	2.52%	Rp6,860,121,000,000	Rp16,763,936,677,996	Rp0
		6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	3.34%	1.20%	Rp1,958,993,059,360	Rp31,158,193,498,000	Rp240,413,755,000
					2019	4.22%	13.64%	Rp1,208,270,555,330	Rp27,212,914,210,000	Rp346,051,732,000
					2020	0.47%	1.94%	Rp311,959,334,548	Rp16,536,381,639,000	Rp548,569,461,000
					2021	0.31%	1.23%	Rp361,421,984,159	Rp17,809,717,726,000	Rp21,719,602,000
		7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	2018	3.77%	15.99%	Rp2,073,299,864,000	Rp48,788,950,838,822	Rp776,342,383,468
					2019	0.84%	3.53%	Rp2,621,015,140,000	Rp31,387,389,629,869	Rp990,709,745,083
					2020	-9.22%	-81.26%	Rp322,342,513,000	Rp16,190,456,515,103	Rp46,907,502,471
					2021	-1.77%	-11.89%	Rp214,424,794,000	Rp12,224,128,315,553	Rp0
		8	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	2018	5.96%	12.32%	Rp4,619,567,705,553	Rp6,407,329,245,000	Rp1,180,402,875,000
					2019	8.57%	17.21%	Rp1,028,898,367,891	Rp6,501,272,820,000	Rp1,133,394,840,000
					2020	5.57%	11.15%	-Rp9,287,793,197,812	Rp6,988,465,530,000	Rp946,809,345,000
					2021	6.66%	12.95%	-Rp1,838,733,441,975	Rp7,722,761,055,000	Rp953,377,620,000
		9	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	2018	7.17%	20.80%	Rp444,498,792,703	Rp5,822,504,928,390	Rp56,570,520,000
					2019	7.36%	18.56%	Rp456,366,738,475	Rp4,567,506,785,491	Rp133,280,528,000
					2020	2.57%	7.12%	Rp156,349,499,437	Rp2,810,083,762,049	Rp112,949,600,000
					2021	3.62%	9.09%	Rp216,387,979,386	Rp3,168,197,827,254	Rp30,726,120,000
		10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	2018	10.21%	85.68%	Rp3,152,592,000,000	Rp4,318,137,000,000	Rp760,910,000,000
					2019	10.91%	60.99%	Rp3,368,854,000,000	Rp4,698,742,000,000	Rp609,197,000,000
					2020	10.45%	41.02%	Rp3,816,001,000,000	Rp5,327,689,000,000	Rp616,725,000,000
					2021	10.28%	43.99%	Rp4,305,915,000,000	Rp6,179,584,000,000	Rp706,440,000,000

Lampiran 3
Rekap Data Hasil Analisis Deskriptif

Return on Assets

Mean	0.071
Std. Deviation	0.073
Minimum	-0.092
Maximum	0.439

Return on Equity

Mean	0.149
Std. Deviation	0.203
Minimum	-0.812
Maximum	1.450

Profitability

Mean	27.284
Std. Deviation	1.990
Minimum	19
Maximum	31

Eearning per Share

Mean	281.034
Std. Deviation	572.9
Minimum	-684
Maximum	6311

Revenue

Mean	29.741
Std. Deviation	1.628
Minimum	21
Maximum	33

Dividend

Mean	26.082
Std. Deviation	2.470
Minimum	13.945
Maximum	32.078

Pengungkapan Lingkungan

Mean	3.726
Std. Deviation	1.850
Minimum	0
Maximum	0

Index GRI

GRI	2018	2019	2020	2021
301	36	34	43	53
302	62	77	86	93
303	53	56	65	81
304	33	36	38	45
305	51	55	65	83
306	58	63	69	75

Lampiran 4
Rekap Data Pengujian Hasil Analisis Multivariat

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/24 Time: 15:16
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 98
Total panel (balanced) observations: 392

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.045036595 11191291	0.0089897943 00292569	5.0097470095 00231	8.27791481 7370204e-07
PL	0.001499897 107740891	0.0022019285 52401997	0.6811742851 986331	0.49616546 81539105
R-squared	0.001188325 70661761	Mean dependent var		0.05043928 571428571
Adjusted R-squared	-0.001372729 868493619	S.D. dependent var		0.08372928 47992405
S.E. of regression	0.083786733 93552132	Akaike info criterion		-2.11599513 3193879
Sum squared resid	2.737884545 596918	Schwarz criterion		-2.09573359 3194948
Log likelihood	416.7350461 060004	Hannan-Quinn criter.		-2.10796494 6780416
F-statistic	0.463998406 8155163	Durbin-Watson stat		0.69570341 21357374
Prob(F-statistic)	0.496165468 1540714			

Dependent Variable: ROE
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/24 Time: 15:18
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 98
Total panel (balanced) observations: 392

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.115685656 7486045	0.0369136302 8589755	3.1339550147 90321	0.00185512 024036531 5
PL	-0.007468326 802728738	0.0090414945 8644272	-0.8260057816 024278	0.40930582 34597723

R-squared	0.001746394 900598365	Mean dependent var	0.08878443 877551019
Adjusted R-squared	-0.000813229 727861677	S.D. dependent var	0.34390282 7436568
S.E. of regression	0.344042635 0198072	Akaike info criterion	0.70898666 68202759
Sum squared resid	46.16248053 743518	Schwarz criterion	0.72924820 68192068
Log likelihood	-136.9613866 967741	Hannan-Quinn criter.	0.71701685 32337391
F-statistic	0.682285551 2408011	Durbin-Watson stat	1.55203900 7457127
Prob(F-statistic)	0.409305823 4597131		

Dependent Variable: PROF_LOG
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/24 Time: 15:19
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 96
Total panel (unbalanced) observations: 341

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.68351265343232	0.2421583667909461	110.1903395164043	1.57604197 6058637e-267
PL	0.08653773298985331	0.05958615271467969	1.45231281174046 7	0.14733955 09698504

R-squared	0.006183393546211742	Mean dependent var	26.99413489 73607
Adjusted R-squared	0.003251781137793385	S.D. dependent var	2.10041191 3239542
S.E. of regression	2.096994092 55535	Akaike info criterion	4.32473477 1429901
Sum squared resid	1490.713252 00788	Schwarz criterion	4.34720915 546089
Log likelihood	-735.3672785 287981	Hannan-Quinn criter.	4.33368890 4487331
F-statistic	2.109212503 145319	Durbin-Watson stat	0.33603988 52206285
Prob(F-statistic)	0.147339550 9698654		

Dependent Variable: EPS
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/24 Time: 15:19
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 98
Total panel (balanced) observations: 392

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	123.4801685 74167	54.917179543 70813	2.2484797944 85624	0.02510332 945072626
PL	22.22788521 170435	13.451220530 2342	1.6524809151 51373	0.09924133 992906536

R-squared	0.006953093 359889805	Mean dependent var	203.545918 3673473
Adjusted R-squared	0.004406819 240299931	S.D. dependent var	512.970954 2772835
S.E. of regression	511.8394211 498453	Akaike info criterion	15.3189879 3793612
Sum squared resid	102172041.2 867734	Schwarz criterion	15.3392494 7793505
Log likelihood	-3000.521635 83548	Hannan-Quinn criter.	15.3270181 2434958
F-statistic	2.730693174 939593	Durbin-Watson stat	0.83315072 32652591
Prob(F-statistic)	0.099241339 92905992		

Dependent Variable: REV_LOG
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/24 Time: 15:19
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 98
Total panel (balanced) observations: 392

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.89191379 60196	0.1987635435 775423	145.35821446 92857	0
PL	0.116409201 1050412	0.0486844422 864876	2.3910965318 2472	0.01727146 272700063

R-squared	0.014448046 64507355	Mean dependent var	29.3112244 8979592
Adjusted R-squared	0.011920990 3544199	S.D. dependent var	1.86365878 6429959
S.E. of regression	1.852517152 841967	Akaike info criterion	4.07605672 2253521
Sum squared resid	1338.409722 613745	Schwarz criterion	4.09631826 2252453
Log likelihood	-796.9071175 616902	Hannan-Quinn criter.	4.08408690 8666986
F-statistic	5.717342624 503376	Durbin-Watson stat	0.24218316 74842263
Prob(F-statistic)	0.017271462 72700892		

Dependent Variable: DIV_LOG
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/24 Time: 15:19
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 86
Total panel (unbalanced) observations: 285

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.85958557224662	0.3259920616127577	79.32581377691624	2.37253937 9453534e-195
PL	0.053893731 38032393	0.0778295379 7478534	0.6924585804 143414	0.48921718 28895045

R-squared	0.001691476411782786	Mean dependent var	26.06230164256141
Adjusted R-squared	-0.001836115544359301	S.D. dependent var	2.418986298228645
S.E. of regression	2.421206048938123	Akaike info criterion	4.613401431821252
Sum squared resid	1659.01356099032	Schwarz criterion	4.639032941123195
Log likelihood	-655.4097049452841	Hannan-Quinn criter.	4.623676469946112
F-statistic	0.4794988855889785	Durbin-Watson stat	0.418192813741673
Prob(F-statistic)	0.4892171828897325		